

**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR
DALAM PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU
DI MADRASAH TSANAWIYAH NURUT TAQWA
SITUBONDO**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

IMMATUL ADIMAH

NIM. 211101030052

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR
DALAM PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU
DI MADRASAH TSANAWIYAH NURUT TAQWA
SITUBONDO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana pendidikan (SP.d)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Oleh:
IMMATUL ADIMAH
NIM. 211101030052

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR
DALAM PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU
DI MADRASAH TSANAWIYAH NURUT TAQWA
SITUBONDO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana pendidikan (SP.d)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

IMMATUL ADIMAH
NIM. 211101030052

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dosen Pembimbing:



Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd.I
NIP. 196809111999032001

**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR
DALAM PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU
DI MTs NURUT TAQWA SITUBONDO**

SKRIPSI

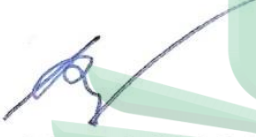
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin
Tanggal : 30 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 198904172023211022


Dr. Mega Fariziah Nur Humairoh, M.Pd.
NIP. 199003202019032010

Anggota:

1. Prof. Dr. H. Abd. Muis, M.M.
2. Dr. Hj. ST. Rodliyah, M.Pd.


()

()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.” (QS. Al-Mujadillah: 11)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementrian Agama RI, Quran Kemenag. <https://quran.kemenag.go.id.2025>.

PERSEMBAHAN

Karya ini sederhana dengan beberapa kekurangan didalamnya, semoga keberhasilan sederhana ini menjadi langkah awal untuk meraih masa depan yang lebih cemerlang. Dengan ini saya mempersembahkan skripsi ini teruntuk:

1. Bapak Hariyanto (alm) dan Ibu saya Aryati terimakasih semua pengorbanannya dan tidak lupa ayah sambung saya yang sangat sayang melebihi bapak kandung saya yaitu Bapak Shara , yang telah menjadi pilar utama dalam hidup saya. Saya banyak terima kasih atas segala doa yang tidak ada taranya, kasih sayang, dukungan, dan semua pengorbanan yang tiada henti. Kalian adalah suatu alasan terbesar saya untuk terus berjuang dalam menyelesaikan perjalanan akademik ini. Segala kebaikan yang kalian berikan akan selalu menjadi motivasi dalam setiap langkah hidup saya.
2. Nenek (Alm) dan kakek serta kakakku tercinta Siti Burdatul Walidah dan Moh Nurhidayatullah, Terimakasih selalu memberikan dukungan penuh selama proses penyusunan skripsi ini. Kehadiranmu membawa keceriaan dan semangat di saat sulit. Terima kasih atas segala perhatian, candaan yang menghibur, dan doa yang selalu kau panjatkan untuk keberhasilanku.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat, hidayah, dan ridhonya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi yang berjudul “ Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo” sebagai salah satu menyelesaikan program sarjana dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam dapat tercurah limpahkan kehadiran Nabi Muhammad SAW yang sudah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju terang menderan yaitu Abdinul Islam.

1. Bapak Prof . Dr H . Hepni , S.Ag., M.M, selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I., selaku kepala jurusan Pendidikan Islam Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Bapak Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku koordinator program studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selalu memberikan arahannya dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
5. Ibu Dr. Hj . St. Rodliyah, M.Pd.I. selaku dosen dan dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberi banyak ilmu sehingga terselesaikan skripsi ini.

7. Seluruh Staf Administrasi Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tercinta di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
8. Bapak , Irwan Hairul Rahman S.Pd selaku kepala madrasah Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo yang telah memberi izin melaksanakan penelitian dan memberikan informasi mengenai lembaganya.
9. Bapak Zainul Fadli SP.d , Ibu Ulfatul Hasanah SP.d , Bapak Abd. Wahed Deswanto, S.S yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.
10. Serta teman-teman lain yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat serta motivasi untuk tidak selalu putus asa dari awal kuliah hingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak sekali kekurangan, sehingga masih perlu adanya penyempurnaan. Untuk itu saran dan kritik dari segenap pihak merupakan sesuatu yang sangat berharga bagi penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya bagi masyarakat pada umumnya.

Situbondo, 22 Mei 2025

Penulis
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Immatul Adimah, 2025: *Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo*

Kata kunci: kepala madrasah, Supervisi, Profesionalisme guru, Pendidikan, Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa

Peran Supervisi dalam Pembelajaran menjadi salah satu tugas penting kepala madrasah untuk memastikan pembelajaran berjalan efektif. Supervisi melibatkan upaya memberikan bimbingan profesional kepada guru agar mereka dapat mengajar dengan metode yang tepat dan efektif.

Rumusan masalah penelitian ini adalah: 1) Bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam merencanakan program supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo? 2) Bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam melaksanakan program supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo? 3) Bagaimana supervisor dalam evaluasi dan tindak lanjut untuk meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk Mendeskripsikan peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam merencanakan program supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo. 2) Untuk Mendeskripsikan peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam program supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo. 3) Untuk Mendeskripsikan peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam evaluasi dan tindak lanjut untuk meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa .

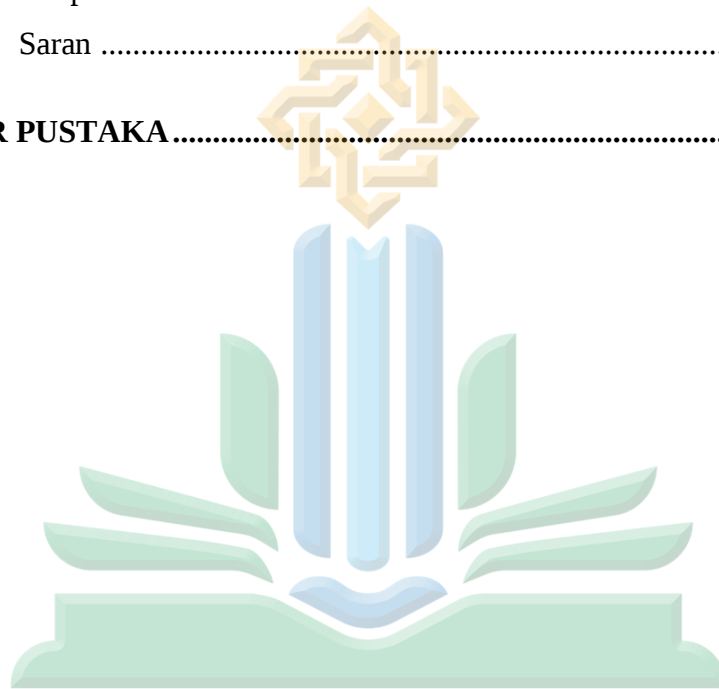
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu. Tahap-tahap penelitian meliputi tahap pra penelitian, pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.

Hasil penelitian yaitu : (a) Peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam merencanakan program supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo yaitu dengan menyiapkan instrumen atau dokumen-dokumen yang mendukung supervisi akademik, selanjutnya menyiapkan pelaksanaan kegiatan supervisi akademik. (b) Peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam melaksanakan program supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo yaitu dengan melakukan rapat sosialisasi tentang pelaksanaan supervisi dan membuat jadwal pelaksanaannya. (c) Peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam merencanakan program supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo yaitu dengan mengamatai kinerja guru setelah disupervisi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Pustaka	19
BAB III METODE PENELITIAN	61
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	61
B. Lokasi Penelitian	62
C. Subyek Penelitian.....	62
D. Teknik Pengumpulan Data	64
E. Analisis Data	66
F. Keabsahan Data	68
G. Tahap-tahap Penelitian	70

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS	74
A .Gambaran Obyek Penelitian	74
B. Penyajian Data dan Analisis	78
C. Pembahasan Temuan	96
BAB V PENUTUP	106
A. Simpulan	106
B. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA.....	109



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

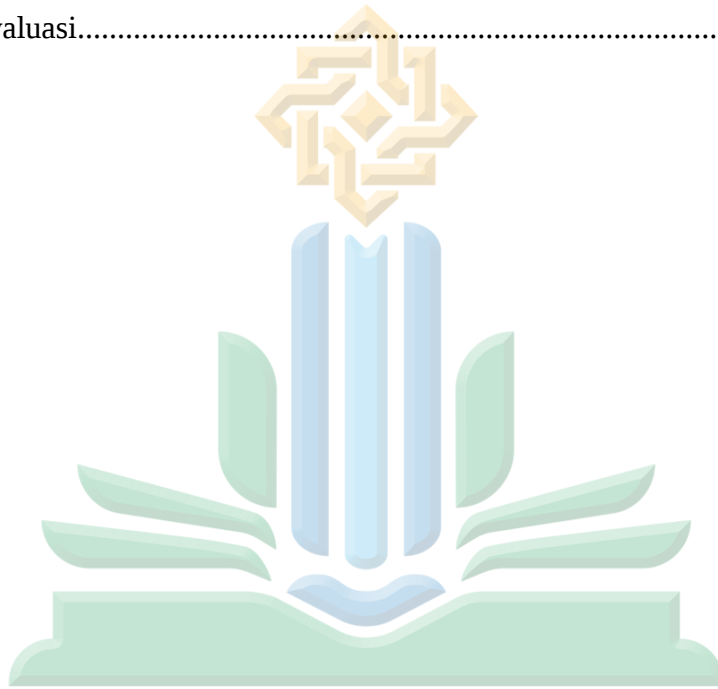
No	Uraian	Hal.
2. 1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian	15
4. 1	Data Guru Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo	76
4. 2	Hasil Temuan Penelitian	93



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
4. 1	Kegiatan Workshop Pembuatan RPP.....	79
4. 2	Kegiatan Wawancara dengan Kepala Madrasah.....	86
4. 3	Pelaksanaan Teknik Supervisi Kelompok.....	87
4. 4	Evaluasi.....	92



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

No	Uraian	Hal.
	Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan	111
	Lampiran 2 Matrik Penelitian	112
	Lampiran 3 Instrumen Pengumpulan Data	116
	Lampiran 4 Surat Permohonan Izin Penelitian	120
	Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Penelitian	121
	Lampiran 6 Jurnal Penelitian	122
	Lampiran 7 Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian	123
	BIODATA PENULIS	126



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Menurut pandangan Ki Hajar Dewantara, tujuan dari pendidikan adalah membantu anak-anak tumbuh menjadi pribadi yang bahagia dan mampu memberi manfaat bagi lingkungannya. Supaya mereka bisa meraih kebahagiaan dan keselamatan yang setinggi-tingginya sebagai manusia dan anggota masyarakat, pendidikan harus mendorong pengembangan potensi alami yang dimiliki setiap anak. Pendidikan punya peran besar dalam membentuk karakter serta menciptakan generasi muda yang tangguh, cerdas, dan siap menghadapi tantangan zaman. Karena itulah, sistem pendidikan nasional dirancang untuk menjaga kelangsungan hidup bangsa sekaligus mempersiapkan generasi penerus yang lebih baik.

Pendidikan punya peran penting dalam mendorong kemajuan suatu bangsa karena di dalamnya terkandung nilai-nilai moral, spiritual, dan kecerdasan. Salah satu unsur penting dalam pendidikan adalah pendidikan agama, yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan kualitas masyarakat. Maka, keberhasilan pendidikan agama ikut menentukan sejauh mana mutu pendidikan secara keseluruhan di Indonesia dapat tercapai.

Menurut Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan

kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional ini adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan berpengetahuan tinggi.²

Sangat penting bagi kepala madrasah untuk mengelola dan meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah. Ia sangat penting untuk menjamin bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik dan berkualitas. Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 24 Tahun 2018 menetapkan bahwa kepala madrasah harus memiliki kemampuan tertentu sebagai pemimpin.:

1. Kepribadian: Kepala madrasah harus menjadi teladan yang baik dengan menjadi jujur, disiplin, tanggung jawab, dan berakarakter positif.
2. Manajerial: Kemampuan untuk mengelola seluruh kegiatan madrasah, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program yang mendukung keberhasilan pendidikan.
3. Kewirausahaan: Kepala madrasah harus kreatif dan inovatif dalam mengembangkan madrasah mereka untuk menjadi lebih maju dan mandiri, termasuk mencari peluang supaya siswa dapat
4. Supervisi: Kemampuan untuk mengawasi, membimbing, dan mengevaluasi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
5. Sosial: Kepala madrasah harus berkomunikasi dengan baik dan membangun hubungan yang baik dengan berbagai pihak di dalam dan di

² Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, (Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional), Jakarta, 2003, h. 8

6. luar madrasah.

Salah satu tanggung jawab penting kepala madrasah adalah memonitor pembelajaran. Supervisi melibatkan memberikan bimbingan profesional kepada guru agar mereka dapat menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan efektif. Supervisi, menurut Terry, adalah upaya sistematis untuk menilai dan mengevaluasi hasil yang telah direncanakan. Dalam praktiknya, pengawasan meliputi:

1. Pendampingan Guru: Kepala madrasah memberikan bimbingan terkait strategi pembelajaran yang lebih efektif
2. Pengamatan Kegiatan Pembelajaran: Memantau pelaksanaan proses belajar-mengajar di kelas untuk mengetahui tantangan yang dihadapi guru.
3. Evaluasi: Memberikan masukan yang konstruktif untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di madrasah

Dengan supervisi yang baik, kepala madrasah tidak hanya membantu meningkatkan kompetensi guru tetapi juga berperan besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih berkualitas.³

Menurut Tatang, supervisi tidak hanya sekadar mengawasi, tetapi lebih sebagai upaya pembinaan untuk membantu guru dalam mempersiapkan pembelajaran yang efektif. Dengan supervisi yang baik, guru dapat menghubungkan teori dengan praktik secara optimal, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan mampu memberikan dampak positif pada

³ Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif Dan Efisien, (medan: perdana publishing, 2016), 46

siswa.⁴

Agar pendidikan di madrasah dapat berkembang lebih baik, kepala madrasah perlu memberikan bimbingan dan arahan yang bermanfaat bagi para pendidik dan staf. Guru juga harus diberikan kesempatan untuk menyampaikan berbagai kendala yang menghambat proses pembelajaran. Masukan tersebut dapat menjadi pertimbangan penting bagi kepala madrasah dalam mengevaluasi dan mencari solusi yang tepat.

Dalam melakukan supervisi, kepala madrasah sebaiknya bersikap seperti rekan kerja yang mendukung, menjaga komunikasi yang santun, serta menciptakan suasana kerja yang nyaman. Dengan pendekatan ini, guru akan merasa lebih dihargai dan terdorong untuk meningkatkan kinerjanya dalam mendidik siswa.

Dalam al- Qur'an surat Ali-Imran ayat 159 ditegaskan yang berbunyi:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: “Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.”⁵

⁴ Tatang, Supervisi Pendidikan (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), 58.

⁵ Departemen RI, Al-Qur'an dan terjemahnya, (Bandung CV Diponegoro, Edisi Revisi)

Ayat tersebut menegaskan bahwasannya pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah sebaiknya dilakukan dengan cara yang bijak dan manusiawi. Pimpinan perlu memahami kondisi guru, tidak bersikap otoriter, serta memberikan kesempatan kepada mereka untuk menyampaikan masalah yang dihadapi selama proses pembelajaran. Pendekatan seperti ini bertujuan agar guru bisa meningkatkan profesionalismenya.

Guru yang profesional adalah mereka yang mampu membantu siswa menggali potensi diri dan mendorong mereka untuk berkreasi. Oleh karena itu, guru dituntut untuk terus meningkatkan kualitas diri seiring perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Sayangnya, masih banyak guru yang belum menguasai materi dan metode pembelajaran dengan baik, sehingga seringkali gagal mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, motivasi guru untuk mengembangkan kemampuan dirinya juga masih rendah. Kondisi ini perlu mendapatkan perhatian serius agar pendidikan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten di masa depan.⁶

Berdasarkan masalah yang muncul, peneliti merasa tertarik untuk menggali lebih dalam melalui sebuah penelitian. Menyikapi masalah tersebut sangat penting karena dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dan perkembangan profesionalisme guru. Oleh karena itu, diperlukan solusi untuk mengatasi masalah ini. Salah satunya adalah dengan melaksanakan supervisi yang bisa memberikan bimbingan bagi guru, agar mereka dapat meningkatkan kinerjanya. Dengan begitu, diharapkan profesionalisme guru dapat

⁶ Nehe Ernawati, "Problematika Guru Ber-Kompetensi Tidak Terlatih Terhadap Kemajuan Sekolah," Jurnal Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah, No.2 , (2020), 272.

berkembang lebih baik, yang pada akhirnya berdampak pada pembelajaran yang lebih optimal bagi siswa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 23 Desember 2024 kepada kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo mengatakan bahwa untuk supervisi dilakukan 6 bulan sekali atau 1 tahun sekali yaitu untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan pembelajaran yang selama ini sudah berlangsung. Biasanya kami melakukan supervisi dengan mengevaluasi mulai dari memantau kegiatan pelaksanaan kegiatan mengajar dikelas dan juga mengevaluasi kelengkapan perangkat pembelajaran para guru, sehingga jika ada yang tidak sesuai bisa kita carik solusinya.⁷

Berdasarkan observasi awal, di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo merupakan lembaga pendidikan yang menjalankan supervisi secara aktif. Kepala madrasah mengadakan musyawarah pada setiap semester dan melakukan kunjungan kelas untuk memantau dari proses pembelajaran. Dari hasil temuan supervisi tersebut dibahas bersama guru dan juga diikuti dengan pemberian saran. Kepala madrasah juga menyelenggarakan diklat untuk meningkatkan profesionalisme guru. Pendekatan supervisi yang diterapkan lebih mengutamakan proses daripada hasil, dengan suasana yang kekeluargaan, yang mendorong guru untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka.⁸

Dari urain diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul

⁷ Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo, 23 Desember 2024

⁸ Observasi di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo, 23 Desember 2024

penelitian **“Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Peningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo.”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam merencanakan program supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo?
2. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam melaksanakan program supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo?
3. Bagaimana supervisor dalam evaluasi dan tindak lanjut untuk meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo?

C. Tujuan Penelitian

Pada konteks penelitian dan fokus masalah dari penelitian ini, maka tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk Mendeskripsikan peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam merencanakan program supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo.
2. Untuk Mendeskripsikan peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam program supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo.
3. Untuk Mendeskripsikan peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam

evaluasi dan tindak lanjut untuk meningkatkan profesionalisme guru di di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa .

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang berjudul” Peran Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Peningkatan Professionalisme Guru Di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo” diharapkan dapat memberikan manfaat,baik secara teoritis maupun praktis,yaitu sebagai berikut:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran baru mengenai pentingnya peran supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa situbondo .

2. Praktis

a. Kepala Madrasah:

Penelitian ini dapat menjadi evaluasi dan acuan dalam meningkatkan peran kepala madrasah sebagai supervisor.

b. Madrasah:

Diharapkan dapat memberikan masukan untuk pelaksanaan supervisi serta menjadi bahan refleksi dalam meningkatkan profesionalisme guru secara kreatif.

c. Peneliti:

Memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian serta memahami lebih dalam peran kepala madrasah dalam supervisi.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian ini yaitu memiliki tujuan menjelaskan beberapa istilah penting untuk digunakan, sehingga tidak terjadi salah tafsir. Penjelasan ini penting agar pembaca memahami maksud penelitian secara jelas.⁹

Variabel dalam penelitian ini meliputi:

1. Kepala Madrasah:

Pemimpin madrasah yang bertanggung jawab atas pengelolaan sekolah serta memiliki tugas tambahan setelah sebelumnya berprofesi sebagai guru.

2. Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor:

Kepala madrasah bertugas membina dan membimbing para guru untuk meningkatkan kualitas kinerja mereka, sehingga suasana belajar di sekolah myaitu enjadi lebih baik.

3. Profesionalisme Guru:

Kemampuan dan keahlian khusus yang dimiliki seorang guru untuk melaksanakan tugas mengajarnya dengan baik sesuai dengan standar profesi yang telah ditetapkan.

⁹ Yunika Zahra Kumala, "Manajemen Perpustakaan Untuk Meningkatkan Kinerja Staf Tata Usaha Di Madrasah Aliyah Negri 1 Jember"(Skripsi, UIN KHAS Jember, 2022), 13.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Adapun peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan, hasil penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian yang diangkat Oleh penelitian ini ialah:

1. Skripsi A kripsi Ayu Sulastri tahun (2019) prodi manajemen pendidikan islam tentang “Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah YPI Kuis Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang”, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Yang pertama tentang peran supervisi kepala sekolah ditunjukka oleh temuan penelitian:

- a. Fungsi supervisi kepala sekolah sebagai koordinator; penempatan tanggung jawab guru dengan program pembuatan jadwal pembelajaran sekolah, pembinaan melalui sound system atau micropone setiap harinya, mengadakan diskusi antar guru dari berbagai mata pelajaran.
- b. Fungsi supervisi kepala sekolah sebagai konsultan, Teknik supervisi individu meliputi kunjungan kelas, kunjungan observasi, dan bimbingan guru dengan kepala madrasah di kantor serta

- c. selanjutnya dengan teknik supervisi kelompok meliputi pertemuan bulanan atau pertemuan rutin,
- d. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin kelompok dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengambil keputusan, melatih guru untuk meningkatkan keterampilannya, dan mendorong rasa tanggung jawab dan semangat kerja,
- e. peran kepala sekolah sebagai evaluator yaitu membantu evaluasi hasil dan metode pengajaran, memberikan arahan dan pendapat terkait evaluasi hasil belajar siswa, dan membantu penyediaan metode yang sesuai kurikulum. Point kedua yaitu factor pendukung dan penghambat dalam kegiatan supervisi:
 - 1) ketersediaan informasi data jelas, fasilitas menunjang, guru dapat dengan mudah diatur.
 - 2) masih ada rasa gentar yang dimiliki guru bahkan mengelak ketika harus di supervisi, kesibukan kepala sekolah di luar jam pelajaran, faktor usia yang membuat kompetensi guru menjadi lamban, sulit untuk mengatur waktu yang tepat.

2. Skripsi Tya Moudina tahun (2020) prodi manajemen pendidikan islam tentang “Supervisi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru di SMAN 2 Meulaboh Aceh Barat”, Universitas Islam Negeri ArRaniry Banda Aceh. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, pengawasan dilakukan dua kali dalam

satu semester, yakni pada awal dan akhir semester. Kedua, jenis pengawasan yang digunakan adalah supervisi akademik dan supervisi klinis. Ketiga, strategi yang dilakukan adalah: pertemuan dengan guru, pertemuan individu, kunjungan kelas, observasi, diskusi, dan lokakarya. Penulisan karya ilmiah, penataran, program MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), sertifikasi, dan supervisi adalah contoh model peningkatan profesionalisme guru di SMAN 2 Meulaboh Aceh Barat. Kedua, dana dari alokasi pemerintah digunakan untuk mengembangkan profesionalisme guru di SMAN 2 Meulaboh Aceh Barat. Pertama dan terutama, kendala waktu menghambat kepala sekolah di SMAN 2 Meulaboh Aceh Barat untuk meningkatkan profesionalisme guru. Manajemen waktu masih menjadi masalah bagi para guru. Kedua, masih adanya tenaga pendidik yang kurang memiliki keahlian khusus. Ketiga, kurangnya fasilitas dalam pembelajaran.

3. Jurnal Pandit Isbianti, Dwi Esti Andriani tahun (2021) tentang “Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri di Klaten Jawa Tengah”, Universitas Negeri Yogyakarta. Salah satu tugas utama kepala sekolah adalah supervisi akademik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persepsi guru bagaimana kepala sekolah menengah pertama negeri (SMPN) melaksanakan supervisi. Kajian dilakukan di Kecamatan Jatinom Klaten, Jawa Tengah, dengan membagikan kuesioner kepada 109 guru di tiga sekolah terpilih. Kuesioner penelitian divalidasi

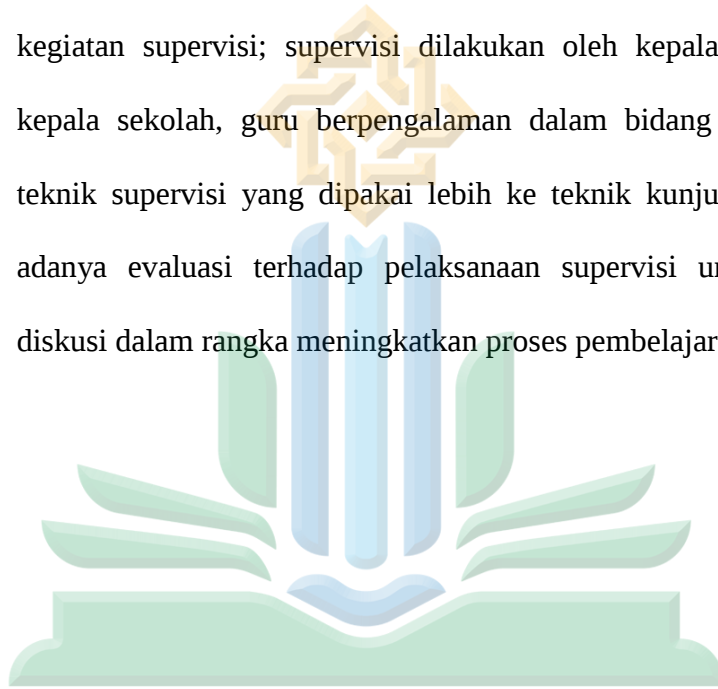
dengan menggunakan teknik expert judgement. Informasi dari kuesioner ditangani secara kuantitatif dengan menggunakan metode persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala SMPN yang diteliti telah melakukan tugas supervisi akademik. Tugas memotivasi guru dalam memanfaatkan teknologi informasi ke dalam pembelajaran setiap mata pelajaran adalah yang paling berhasil dilaksanakan dari semua tugas. Sedangkan penugasan yang paling sedikit pelaksanaannya adalah mengarahkan pendidik dalam mengatur jadwal setiap mata pelajaran serta menyusun silabus sesuai materi program pendidikan. Akibatnya, supervisi akademik kepala sekolah perlu dilaksanakan secara lebih efektif di sejumlah daerah.

4. Jurnal Ade Lisna , Erni Munastiwi tahun (2020) tentang “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Meningkatkan Profesionalisme Guru”, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Salah satu tanggung jawab kepala sekolah adalah melakukan supervisi terhadap tenaga pendidik. Kegiatan supervisi di antaranya melakukan pemeriksaan, pemeriksaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap kinerja tenaga pendidik dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran. Demikian pula peran supervisi dalam bentuk administrasi sekolah dapat dilihat dari tujuan yang ingin dicapai melalui penilaian kegiatan yang dilakukan di sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah sangat cocok menjadi supervisor karena dia mengetahui keadaan sekolah. Melalui kajian ini kita akan mengetahui tugas kepala sebagai

supervisor dalam mengembangkan profesionalisme pendidik di TK IT Salsabila 2. Penelitian ini bersifat kualitatif. Informasi diambil melalui wawancara dan observasi. Metode triangulasi digunakan untuk mengumpulkan, mereduksi, dan memverifikasi data hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru untuk keperluan analisis data. Menurut temuan penelitian ini, peran kepala sekolah sebagai pengawas dalam meningkatkan profesionalisme guru dengan cara: 1) mengunjungi kelas tempat berlangsungnya pembelajaran, (2) memperhatikan kondisi pembelajaran di kelas, (3) berdiskusi dengan pendidik.

5. Jurnal Teti Berliani, Rina Wahyuni tahun (2017) tentang “implementasi supervisi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru”, Universitas Palangka Raya. Studi kasus merupakan pendekatan penelitian yang dipakai sedangkan metode yang dipakai di penelitian ini kualitatif. Konsekuensi dari tinjauan ini menunjukkan bahwa manajemen pelaksanaan teknik oleh administrator sekolah dalam mengembangkan keterampilan luar biasa pendidik di sekolah meliputi: penjadwalan reguler saat melakukan supervisi; Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru Senior, dan Pengawas Mata Pelajaran melaksanakan supervisi di sekolah; Metode digunakan saat kunjungan kelas lebih berani; selanjutnya terhadap latihan manajemen yang telah dilakukan untuk membicarakan dan bertukar pemikiran atau kesimpulan untuk mengerjakan pengalaman

mendidik dan pendidikan di sekolah. Jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi implementasi supervisi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di sekolah meliputi: penjadwalan yang dilaksanakan secara sistematis dalam kegiatan supervisi; supervisi dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru berpengalaman dalam bidang studi tertentu; teknik supervisi yang dipakai lebih ke teknik kunjungan kelas; dan adanya evaluasi terhadap pelaksanaan supervisi untuk melakukan diskusi dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran di sekolah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Pada Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian
Yang Akan Dilakukan

No	Nama Tahun & Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Ayu Sulastri, 2019 Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah YPI Batang Kuis Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.	1. Fungsi supervisi kepala sekolah sebagai koordinator; penempatan tanggung jawab guru dengan program pembuatan jadwal pembelajaran sekolah. 2. Fungsi supervisi kepala sekolah sebagai konsultan, Teknik supervisi individu meliputi kunjungan kelas, teknik supervisi kelompok meliputi pertemuan bulanan atau pertemuan rutin	Persamaan penelitian Ayu Sulastri dengan penelitian ini yaitu Jenis penelitiannya adalah deskriptif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.	Perbedaannya yaitu pada objek kajiannya. Penelitian Ayu Sulastri lebih mengarah ke indikator supervisi dan faktor penghambat supervisi itu sendiri.

1	2	3	4	5
2.	Tya Moudina, 2020 Supervisi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru di SMAN 2 Meulaboh Aceh Barat	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, pengawasan dilakukan dua kali dalam satu semester, yakni pada awal dan akhir semester. Kedua, jenis pengawasan yang digunakan adalah supervisi akademik dan supervisi klinis. Ketiga, strategi yang dilakukan adalah: pertemuan dengan guru, pertemuan individu, kunjungan kelas, observasi, diskusi, dan lokakarya. Penulisan karya ilmiah, penataran, program pemberdayaan MGMP (Musyawarah Guru Mata pelajaran)	menggunakan metode penelitian kualitatif.	pengembangan supervisi sedangkan penelitian ini mengarah kepada perencanaan pelaksanaan dan hasil evaluasi supervisi kepala madrasah
3.	Pandit Isbianti, Dwi Esti Andriani, 2021 Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri di Klaten Jawa Tengah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala SMPN yang diteliti telah melakukan tugas supervisi akademik. Tugas memotivasi guru dalam memanfaatkan teknologi informasi ke dalam pembelajaran	Persamaan penelitian Pandit Isbianti, Dwi Esti Andriani dengan penelitian ini yaitu sama – sama mengkaji tentang pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah/sekolah	Perbedaannya yaitu penelitian Pandit Isbianti, Dwi Esti Andriani menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian

1	2	3	4	5
		setiap mata pelajaran adalah yang paling berhasil dilaksanakan dari semua tugas.		kualitatif
4.	Ade Lisna ,Erni Munastiwi, 2020 Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Meningkatkan Profesionalisme Guru	Menurut temuan penelitian ini, peran kepala sekolah sebagai pengawas dalam meningkatkan profesionalisme guru dengan cara: 1) mengunjungi kelas tempat berlangsungnya pembelajaran, (2) memperhatikan kondisi pembelajaran di kelas, (3) berdiskusi dengan pendidik.	Persamaan penelitian Ade Lisna , Erni Munastiwi Dengan penelitian ini yaitu samasama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Perbedaan penelitian Ade Lisna , Erni Munastiwi dengan penelitian ini yaitu penelitian Ade Lisna , Erni Munastiwi tidak membahas secara spesifik peran supervisi kepala madrasah/sekolah hanya lebih membahas tentang pelaksanaan supervisi. Sedangkan penelitian ini membahas secara spesifik diantaranya, perencanaan pelaksanaan dan evaluasi supervisi.
5.	Teti Berliani, Rina Wahyuni, 2017 Implementasi supervisi oleh kepala sekolah dalam	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi implementasi supervisi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan	Persamaan penelitian Teti Berliani, Rina Wahyuni dengan penelitian ini yaitu objek yang	Perbedaan penelitian Teti Berliani, Rina Wahyuni dengan penelitian ini yaitu metode

1	2	3	4	5
	meningkatkan profesionalisme guru	profesionalisme guru di sekolah meliputi: penjadwalan yang dilaksanakan secara sistematis dalam kegiatan supervisi; supervisi dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru berpengalaman dalam bidang studi tertentu; teknik supervisi yang dipakai lebih ke teknik kunjungan kelas; dan adanya evaluasi terhadap pelaksanaan supervisi untuk melakukan diskusi dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran di sekolah	dikaji sama-sama pelaksanaan dan hasil dari supervisi kepala sekolah.	pendekatan yang digunakan penelitian Teti Berliani, Rina Wahyuni yaitu studi kasus sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif.

B. Kajian Teori

Pada awal pengevaluasi mata pelajaran yang telah dilakukan sebelumnya, pada bagian ini akan menjelaskan berbagai teori yang menjadi poin pertama atau sebuah sudut pandang dalam suatu penelitian ini. Pembahasan menyeluruh pada teori tersebut akan bermanfaat besar bagi peneliti dalam menganalisis suatu isu yang akan diteliti. Dalam pengetahuan yang baik tentang teori, peneliti mampu mengeksplorasi dan menilai isu dari berbagai perspektif, sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian. Pemahaman yang mendalam mengenai teori juga akan memberikan arahan dalam mencari

solusi atau menjawab pertanyaan penelitian secara lebih terstruktur dan terarah.

1. Kepala Madrasah

a. Pengertian Kepala Madrasah

Kepala madrasah adalah seorang pendidik yang diberi tanggung jawab untuk memimpin dan mengelola kegiatan di sebuah madrasah. Tugasnya mencakup mengawasi proses belajar-mengajar, memastikan penerapan kurikulum, serta mengelola tenaga pendidik dan sarana prasarana sekolah. Selain itu, kepala madrasah juga berperan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan siswa dan menjaga hubungan baik antara pihak sekolah, siswa, serta masyarakat sekitar.¹⁰

Kepala madrasah adalah pemimpin tertinggi yang bertugas mengelola dan mengarahkan seluruh kegiatan di madrasah. Peran ini sangat penting dalam menjaga kualitas pendidikan dan memastikan proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Kepala madrasah juga bertanggung jawab dalam mengatur tenaga pengajar, menyusun program kerja, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan siswa baik secara akademik maupun karakter. Keberhasilannya sangat mempengaruhi mutu pendidikan di madrasah.¹¹ Madrasah sebagai tempat pendidikan perlu memiliki

¹⁰ Wahjosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 83

¹¹ E. Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013),

sistem organisasi yang baik agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal. Di dalamnya terdapat berbagai unsur penting, seperti kepala madrasah, guru, staf, dan siswa yang memiliki peran masing-masing.

Kepala madrasah adalah pemimpin utama yang bertugas mengelola seluruh kegiatan pendidikan di madrasah. Tanpa keberadaannya, jalannya proses belajar mengajar serta pengelolaan lembaga akan kurang efektif. Penunjukan kepala madrasah biasanya dilakukan melalui berbagai prosedur, baik oleh yayasan, pemerintah, ataupun melalui pemilihan langsung berdasarkan aturan yang berlaku. Sebagai pemimpin, kepala madrasah bertanggung jawab untuk memastikan tujuan pendidikan tercapai dengan baik. Ia perlu mendorong peningkatan profesionalisme tenaga pendidik serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Kepala madrasah yang memiliki visi dan dedikasi tinggi akan berusaha melakukan berbagai inovasi untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah, baik dari segi proses pembelajaran maupun hasil yang dicapai oleh siswa.¹²

Kepala madrasah merupakan individu yang memiliki tanggung jawab utama dalam mengatur dan memimpin semua aktivitas di madrasah. Peran ini sangat krusial dalam menentukan bagaimana madrasah itu berkembang dan merespons berbagai tantangan dalam dunia pendidikan. Cara kepala madrasah dalam memimpin sangat

¹² Rodliyah, *Supervisi Pendidikan dan Pembelajaran* (Jember: Stain Press, 2014), 46

berpengaruh terhadap suasana kerja, efektivitas proses pembelajaran, serta pencapaian target pendidikan yang telah ditentukan.

Sebagai seorang pemimpin, kepala madrasah tidak hanya memandu para pendidik dan siswa, tetapi juga bertindak sebagai seorang manajer yang mengelola semua aspek madrasah, mulai dari perencanaan program, pengelolaan sumber daya, hingga evaluasi kegiatan. Dengan keterampilan manajerial yang efektif, kepala madrasah diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang mendukung peningkatan mutu pendidikan serta membawa perubahan yang konstruktif bagi lembaga pendidikan tersebut.

b. Kompetensi Kepala Madrasah

Kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya di lembaga pendidikan harus memiliki berbagai keterampilan dan kompetensi yang mendukung pengelolaan madrasah secara efektif. Kompetensi tersebut tidak hanya mencakup kemampuan akademik, tetapi juga keterampilan dalam manajemen, komunikasi, dan pengambilan keputusan. Menurut Suhertin yang dikutip oleh Wahyudi, kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan yang diperoleh melalui proses pendidikan dan pelatihan. Hal ini berarti seorang kepala madrasah harus terus belajar dan meningkatkan diri agar mampu menghadapi tantangan yang berkembang dalam dunia pendidikan. Kompetensi yang baik memungkinkan kepala madrasah untuk mengelola madrasah dengan lebih profesional dan menciptakan lingkungan belajar yang

kondusif bagi peserta didik.¹³

Kompetensi seorang kepala madrasah didapatkan melalui berbagai bentuk pendidikan dan pelatihan yang relevan dan sesuai dengan tugas yang harus dijalankan. Pelatihan ini dirancang untuk memenuhi standar tertentu yang diperlukan dalam melaksanakan tanggung jawabnya.

Menurut Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 24 Tahun 2018, kepala madrasah diharuskan memiliki beberapa kompetensi penting, antara lain: a) Kepribadian yang baik, b) Kemampuan manajerial untuk mengelola lembaga, c) Kewirausahaan untuk mengembangkan potensi madrasah, d) Kemampuan dalam supervisi untuk memantau dan mengevaluasi kegiatan, serta e) Kemampuan sosial untuk berinteraksi dengan berbagai pihak terkait.

1) Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian ialah kemampuan yang mencerminkan karakter seseorang yang kokoh, tenang dalam berbagai situasi, matang dalam mengambil keputusan, bijaksana dalam menyikapi masalah, serta mampu menunjukkan sikap yang dihormati. Kepala madrasah yang memiliki kepribadian baik dapat menjadi contoh yang positif bagi siswa dan seluruh komunitas sekolah.

Selain itu, seorang kepala madrasah harus bertanggung jawab penuh terhadap tugasnya, kreatif dalam mencari solusi, dan selalu terbuka terhadap pengetahuan serta ide-ide baru yang

¹³ Wahyudi, Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization), Bandung: Alfabeta, 2009), h. 28.

mendukung pekerjaannya. Kemampuan untuk membangkitkan semangat dan motivasi baik kepada siswa maupun guru juga menjadi hal penting yang harus dimiliki agar lingkungan madrasah berkembang secara positif dan harmonis. kompetensi kepribadian yang harus dimiliki kepala madrasah meliputi:¹⁴

- a) Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak
- b) mulia, dan menjadi teladan bagi komunitas madrasah
- c) Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin.
- d) Memiliki keinginan yang kuat dalam mengembangkan diri sebagai
- e) kepala madrasah bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.
- f) Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala madrasah.
- g) Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.

2) Kompetensi Manajerial

Kompetensi manajerial yaitu kemampuan seseorang dalam mengatur dan memanfaatkan berbagai sumber daya yang dimiliki sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Kompetensi ini mencakup kemampuan dalam merancang strategi, membagi tugas secara efektif, memantau pelaksanaan kerja, serta

¹⁴ Rodliyah, Supervisi Pendidikan dan Pembelajaran, 53.

mengevaluasi hasil agar proses yang dijalankan tetap sesuai dengan target.

Seorang pemimpin yang memiliki kemampuan manajerial yang baik akan mampu membuat keputusan yang tepat, membangun kerja sama yang solid, serta menjaga kelancaran operasional organisasi. Dengan pengelolaan yang efektif, berbagai tantangan dapat diatasi, dan tujuan organisasi dapat dicapai dengan lebih maksimal. Kompetensi manajerial yang harus dimiliki seorang kepala madrasah yaitu:¹⁵

- a) Menyusun perencanaan madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan.
- b) Mengembangkan organisasi madrasah sesuai dengan kebutuhan.
- c) Memimpin madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya madrasah secara optimal.
- d) Mengelola perubahan dan pengembangan madrasah menuju organisasi pembelajaran yang efektif.
- e) Menciptakan budaya dan iklim madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.
- f) Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.
- g) Mengelola sarana dan prasarana madrasah dalam rangka

¹⁵ Rodliyah, Supervisi Pendidikan dan Pembelajaran, 54.

pendayagunaan secara optimal.

- h) Mengelola hubungan madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan madrasah.
- i) Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan serta pengembangan kapasitas peserta didik.
- j) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.
- k) Mengelola keuangan madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien.
- l) Mengelola ketatausahaan madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan madrasah.
- m) Mengelola unit layanan khusus madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di madrasah.
- n) Mengelola sistem informasi Madrasah untuk penyusunan program dan pengambilan keputusan.
- o) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen Madrasah.
- p) Melakukan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan Madrasah sesuai prosedur dan

melaksanakan tindak lanjutnya.¹⁶

3) Kompetensi Kewirausahaan

Kompetensi kewirausahaan suatu kemampuan seseorang dalam memiliki komitmen yang kuat, berpikir kreatif, dan berani mengambil langkah inovatif dalam mengelola sesuatu, termasuk dalam lingkungan pendidikan. Karakter seorang pemimpin yang memiliki jiwa wirausaha di madrasah mencakup tiga ciri utama: mampu menciptakan hal-hal baru yang bermanfaat (inovatif), tidak takut menghadapi risiko yang mungkin terjadi, serta selalu tanggap dan cepat bertindak dalam menghadapi berbagai situasi. Kepala madrasah yang memiliki jiwa kewirausahaan tidak hanya handal dalam mengelola lembaga pendidikan secara efektif dan efisien, tetapi juga memiliki sifat mandiri, jujur, berakhlak baik, menghormati hak orang lain, dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambil. Dengan sikap tersebut, ia dapat menciptakan suasana pembelajaran yang penuh inovasi serta mendorong perkembangan madrasah menjadi lebih maju. Kewirausahaan yang harus dimiliki kepala madrasah meliputi:¹⁷

- 1) Menciptakan inovasi yang bermanfaat dan tepat guna bagi Madrasah.
- 2) bekerja keras untuk mencapai keberhasilan Madrasah

¹⁶ Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 24 Tahun 2018, Tentang Kepala Madrasah

¹⁷ Rodliyah, Supervisi Pendidikan dan Pembelajaran, 57

sebagai organisasi pembelajaran yang efektif.

3) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin Madrasah.

4) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi Madrasah.

5) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa Madrasah sebagai sumber pembelajaran bagi peserta didik

4) Kompetensi Supervisi

Supervisi pada dasarnya adalah bagian penting dari proses administrasi pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja para tenaga pendidik dan seluruh staf di madrasah. Fokus utama supervisi adalah untuk membantu

mengembangkan kemampuan dan efektivitas kerja mereka dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan. Kegiatan

supervisi lebih dari sekadar pengawasan; ia berfungsi untuk memberikan arahan, dukungan, dan umpan balik yang

membangun agar setiap aktivitas pendidikan di madrasah dapat

berjalan dengan lebih baik dan sesuai dengan tujuan yang

diinginkan. Dengan adanya supervisi yang efektif, kualitas

pendidikan di madrasah akan semakin berkembang. Kompetensi

Supervisi yang dimiliki kepala madrasah yaitu:¹⁸

- 1) merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
 - 2) melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan supervisi yang tepat.
 - 3) menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru untuk peningkatan profesionalisme guru.
- 5) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial bagi kepala madrasah berarti kemampuan untuk menggambarkan bagaimana ia melihat dirinya sendiri, masa depan yang ingin dicapainya, dan potensi yang terus dikembangkannya. Kepala madrasah harus memiliki pemahaman yang jelas tentang peran dan tanggung jawabnya, serta mampu berhubungan dengan baik dengan orang-orang di sekitarnya, seperti guru, siswa, dan masyarakat. Dengan memiliki kompetensi sosial yang kuat, kepala madrasah dapat menjalin hubungan yang harmonis, memotivasi orang lain, dan menciptakan suasana yang kondusif bagi perkembangan pendidikan. Hal ini akan membuat madrasah berkembang dengan lebih baik dan semakin maju. Kompetensi Sosial yang dimiliki kepala madrasah yaitu:¹⁹

- 1) Bekerja sama dengan pihak lain guna kepentingan

¹⁸ Rodliyah, Supervisi Pendidikan dan Pembelajaran, 55

¹⁹ Rodliyah, Supervisi Pendidikan dan Pembelajaran, 55

Madrasah.

- 2) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
- 3) Memiliki kepekaan sosial terhadap individu atau kelompok lain

c. Peran Kepala Madrasah

Kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam memimpin dan menggerakkan seluruh kegiatan di madrasah agar tujuan yang telah ditetapkan bisa tercapai. Sebagai pemimpin, kepala madrasah diharapkan dapat memberikan petunjuk dan arahan yang jelas kepada semua pihak yang ada di bawahnya, termasuk guru dan staf, untuk memastikan semua bekerja dengan fokus pada tujuan bersama. Seorang pemimpin yang baik akan mampu memberikan motivasi, bimbingan, serta menciptakan suasana kerja yang mendukung. Dengan arahan yang tepat, kepala madrasah bisa memimpin tim menuju keberhasilan, memastikan setiap orang bergerak dalam satu tujuan yang sama untuk kemajuan madrasah. Menurut Mulyasa menjelaskan bahwasannya peran utama kepala madrasah ada 7 yaitu:

1) Kepala Madrasah sebagai Edukator

Kepala madrasah harus fokus pada pengembangan kurikulum dan kualitas pengajaran. Ia harus mendukung guru untuk terus meningkatkan kompetensi, sehingga proses belajar mengajar lebih efektif.

2) Kepala Madrasah sebagai Manajer

Sebagai manajer, kepala madrasah perlu mengelola pengembangan profesi guru dengan memberikan kesempatan pelatihan dan pendidikan untuk meningkatkan kemampuan mereka.

3) Kepala Madrasah sebagai Administrator

Kepala madrasah bertugas mengelola anggaran dengan bijak untuk mendukung peningkatan kompetensi guru, memastikan bahwa dana yang ada digunakan dengan efektif.

4) Kepala Madrasah sebagai Pemimpin

Kepala madrasah harus memilih gaya kepemimpinan yang sesuai, baik berorientasi pada tugas atau pada manusia, untuk mendorong kreativitas dan perkembangan kompetensi guru.

5) Kepala Madrasah sebagai Inovator

Sebagai inovator, kepala madrasah harus mencari ide baru dan mengembangkan model pembelajaran yang kreatif, sambil memberikan contoh dalam bekerja.

6) Kepala Madrasah sebagai Motivator

Kepala madrasah harus mampu memberikan motivasi kepada guru dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, memberi penghargaan, dan menyediakan sumber belajar yang bermanfaat.

7) Kepala Madrasah sebagai Supervisor

Kepala madrasah perlu melakukan supervisi secara rutin, seperti mengunjungi kelas untuk memantau kualitas pembelajaran, termasuk penggunaan metode dan media yang tepat diantaranya:

- 1) Keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan sekolah baik intra maupun ekstra kulikuler
- 2) Sikap guru dan kepala sekolah terhadap siswa
- 3) Motivasi belajar siswa
- 4) Kesempatan memperoleh pelayanan yang prima dari sekolah
- 5) Bidang sarana dan prasarana.

Hasil supervisi memberikan gambaran tentang kekuatan dan kelemahan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dari sini, kepala madrasah dapat mengetahui sejauh mana kompetensi guru, serta menentukan langkah-langkah pembinaan yang diperlukan untuk memperbaiki kekurangan dan mempertahankan keunggulan yang ada.

Sebagaimana dikatakan oleh Danim yang dikutip Mulyasa, dengan adanya perubahan besar dalam kurikulum, para guru tentunya memerlukan bimbingan dari kepala madrasah. Hal ini menunjukkan bahwa kepala madrasah harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang kurikulum yang diterapkan. Tanpa penguasaan yang baik terhadap kurikulum, kepala madrasah tidak

akan bisa memberikan saran dan arahan yang efektif kepada guru.²⁰

Dalam penelitian ini, peneliti akan memuaskan perhatian pada fungsi kepala madrasah sebagai supervisor. Dengan demikian, peneliti akan meneliti lebih lanjut tentang bagaimana kepala madrasah melaksanakan supervisi, termasuk strategi dan metode yang diterapkan dalam pemantauan serta peningkatan mutu pengajaran dan kemampuan guru di madrasah. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana supervisi kepala madrasah dapat berdampak pada proses pembelajaran yang lebih baik.

2. Supervisi Kepala Madrasah

Secara bahasa, kata supervisi berasal dari dua bagian, yaitu "super" yang berarti di atas atau lebih tinggi, dan "visi" yang berarti melihat atau memeriksa. Jadi, supervisi dapat diartikan sebagai proses memantau atau mengawasi yang dilakukan oleh atasan terhadap pekerjaan, aktivitas, dan kreativitas bawahannya. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa segala tugas dilaksanakan dengan baik dan memberikan arahan atau perbaikan jika diperlukan.²¹

Supervisi yang dilaksanakan oleh pihak kepala sekolah yaitu supervisi akademik.²² Supervisi bisa diartikan sebagai bentuk dukungan yang diberikan oleh kepala madrasah atau supervisor untuk memantau dan

²⁰ Rodliyah, *Supervisi Pendidikan dan Pembelajaran*, 46-50.

²¹ E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Madrasah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet ke 3, 2013), 239

²² Erni, Agustina, & Suwarni, *Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru dan Mutu Pendidikan*, *Jurnal Administrasi Pendidikan* XXIV No.2, (2017), 62-69

membimbing guru agar lebih kompeten dalam menghadapi perkembangan pendidikan dan ilmu pengetahuan. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah.

Menurut pandangan Willes, supervisi berfungsi untuk mengembangkan proses belajar yang lebih baik dalam suatu konteks. Ini menunjukkan bahwa supervisi melibatkan semua elemen dalam pembelajaran, seperti materi, metode, tujuan, guru, siswa, dan lingkungan madrasah, sehingga dapat meningkatkan keseluruhan kualitas pendidikan di sana.²³ Orang yang melakukan supervisi disebut supervisor, dan dalam dunia pendidikan, mereka dikenal sebagai supervisor pendidikan. Seperti yang dijelaskan oleh E. Mulyasa, kepala madrasah bisa berperan sebagai supervisor dalam supervisi, namun dalam sistem organisasi yang lebih modern, dibutuhkan supervisor khusus yang lebih independen. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan objektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugas agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan yang ada.²⁴

Menurut P. Adam dan Frank G. Dickey, supervisi adalah program yang direncanakan untuk memperbaiki kualitas pengajaran. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi bertujuan untuk meningkatkan proses pengajaran secara sistematis agar lebih efektif dan mampu

²³ Maryono, *Dasar-dasar dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2011), 17

²⁴ E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007)

memenuhi kebutuhan pembelajaran yang ada.²⁵ Menurut Thomas H. Briggs dan Josep Justman, supervisi adalah usaha yang terorganisir dan berkelanjutan untuk membimbing dan mendorong perkembangan guru. Hal ini bertujuan agar guru bisa berkembang dengan lebih efektif dalam perannya, yang pada akhirnya membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.²⁶ Fathurrohman menyatakan bahwa supervisi yang dilakukan oleh pengawas pendidikan bertujuan untuk membantu meningkatkan kinerja guru dalam menjalankan tugas profesinya. Tujuan dari supervisi ini adalah agar guru dapat bekerja lebih baik dan meningkatkan kualitas pengajaran mereka.²⁷ Supervisi adalah kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh kepala madrasah atau pengawas untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Keberhasilan guru dapat dilihat dari kinerjanya, yang diukur melalui hasil belajar siswa sebagai indikator peningkatan mutu pendidikan.²⁸ Supervisi akademik diperlukan untuk memperbaiki kinerja guru dalam mengarahkan, membimbing, dan mendukung mereka agar dapat menjalankan proses pembelajaran dengan kualitas yang baik dan efektif. Hal ini bertujuan untuk memastikan pembelajaran yang diberikan mencapai standar

²⁵ E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 240

²⁶ Gunawan, *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 194.

²⁷ Ramadhan, A, Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Di Kabupaten Majene. *Journal of Educational Science and Technology (EST)* 3(2), (2017), 136.

²⁸ Nuraini, Peranan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam(PAI) di SMA/SMK Negeri di Kota Bengkulu, *An-Nizom* 4(2), (2019), 239–248.

mutu yang tinggi.²⁹

Supervisi adalah pendekatan yang digunakan untuk memastikan bahwa semua rencana dan komponen dalam pendidikan dapat tercapai dengan baik. Dalam supervisi, manajemen yang diterapkan bertujuan untuk menjamin kualitas dalam setiap tahapan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

Sebagai bagian dari upaya membantu para pendidik dan tenaga kependidikan, kepala madrasah dapat melaksanakan supervisi dengan cara berikut:

- 1) Memberikan dorongan kepada guru agar mereka lebih semangat dan berusaha maksimal dalam menjalankan tugasnya.
- 2) Mengupayakan penyediaan fasilitas yang dibutuhkan, seperti alat bantu dan media pembelajaran, untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar.
- 3) Bersama dengan guru, berusaha mencari dan mengembangkan metode pembelajaran baru yang lebih efektif.
- 4) Mendorong terciptanya kerja sama yang harmonis antara seluruh warga madrasah.³⁰

Berdasarkan pendapat para ahli, supervisi melibatkan beberapa kegiatan utama yang dilakukan oleh kepala madrasah, seperti

²⁹ Azizah, E. N., & Roesminingsih, E, Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar, *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, (2021) 859–872.

³⁰ M, Ngalim. Purwanto, . *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (PT Remaja Rosdakarya 2017), 28.

pembinaan berkelanjutan, peningkatan kompetensi staf, dan perbaikan kondisi di lingkungan belajar mengajar. Semua upaya ini bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan dan mendukung perkembangan kepribadian siswa.

Tujuan supervisi dalam pendidikan adalah untuk memperbaharui dan mengembangkan seluruh aspek kegiatan pembelajaran. Ini berarti supervisi tidak hanya fokus pada peningkatan kualitas pengajaran, tetapi juga mendukung kemajuan profesional guru. Hal ini termasuk menyediakan fasilitas yang diperlukan untuk pembelajaran yang lebih efektif, mengembangkan keterampilan guru, dan meningkatkan kualitas pengetahuan yang diajarkan. Supervisi juga berperan dalam penerapan kurikulum, pemilihan metode pengajaran, penggunaan alat bantu ajar, serta teknik penilaian yang tepat.

E. Mulyasa menjelaskan bahwa tujuan supervisi adalah memberikan dukungan kepada guru agar mereka dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya supervisi, diharapkan proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lebih baik.³¹ Supervisi pada dasarnya bertujuan untuk pembinaan, yang memungkinkan kepala madrasah, guru, dan staf lainnya untuk terus meningkatkan kompetensi mereka dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab utama mereka. Tujuan utama supervisi adalah memperbaiki dan meningkatkan kualitas pengajaran.

³¹ E.Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional, 16.

Menurut Franseth Jane Maupun Ayer dan Chester Harris, supervisi berfungsi untuk membimbing pengajaran yang sudah dilaksanakan, memastikan perbaikan terus-menerus di dalam madrasah. Sedangkan menurut Anwar dan Sagala, kepala madrasah sebagai supervisor memiliki beberapa fungsi penting, seperti:

- 1) Mengidentifikasi masalah yang perlu segera diselesaikan.
- 2) Melakukan inspeksi terlebih dahulu sebelum memberikan dukungan kepada guru, dengan tujuan untuk menilai seluruh sistem yang ada.
- 3) Memberikan solusi berdasarkan hasil inspeksi.
- 4) Menilai kinerja.
- 5) Memberikan pelatihan.
- 6) Melakukan pembinaan.
- 7) Mendorong pengembangan.³²

Pelaksanaan supervisi harus berjalan sesuai dengan program pendidikan yang ada di madrasah, dilakukan secara berkelanjutan, konsisten, dan terorganisir. Berdasarkan PMA Nomor 24 Tahun 2018, kepala madrasah memiliki kompetensi dalam supervisi yang mencakup tiga aspek utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi atau tindak lanjut dari setiap kegiatan supervisi yang dilakukan.³³

1) Perencanaan Supervisi Kepala Madrasah

Menurut Sahertian, supervisi adalah kegiatan yang

³² Saiful Sagala, Administrasi Pendidikan Kontemporer, (Bandung: Alfabeta, 2008), 213-214

³³ Peraturan Menteri Agama No.24 Tahun 2018 Tentang Kepala Madrasah.

direncanakan untuk meningkatkan kualitas pengajaran secara positif. Oleh karena itu, kepala madrasah memiliki tanggung jawab untuk menyusun program supervisi yang efektif dan terarah.³⁴ Kepala madrasah memiliki tanggung jawab penting untuk merancang program supervisi akademik yang efektif guna menjalankan tugasnya dengan baik. Menurut Mukhtar dan Iskandar, supervisi akademik perlu dirancang agar mampu mendukung perkembangan profesional guru secara nyata. Program ini juga harus memberikan dorongan bagi guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran di kelas.

Selain itu, supervisi akademik yang baik harus sejalan dengan program pendidikan yang telah diterapkan di madrasah. Dengan begitu, kegiatan supervisi tidak hanya menjadi formalitas, tetapi benar-benar mampu meningkatkan mutu pengajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan inspiratif.³⁵

Arikunto menjelaskan bahwa perencanaan adalah proses pengambilan keputusan yang bertujuan menentukan apa yang perlu dilakukan di masa mendatang serta memilih cara terbaik untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam dunia pendidikan, perencanaan sangat penting agar setiap kegiatan memiliki arah yang jelas dan

³⁴ Sahertian, Piet A, Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 17

³⁵ Mukhtar dan Iskandar, Orientasi Baru Supervisi Pendidikan, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), 54

hasil yang sesuai dengan harapan.³⁶ Menurut Abdul Kadim Masaong, menyusun rencana supervisi berarti membuat dokumen yang berisi langkah-langkah pemantauan berbagai kegiatan guna membantu guru dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola pembelajaran. Tujuannya adalah memastikan proses belajar berjalan dengan baik sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.³⁷

Perencanaan supervisi akademik memiliki peran penting karena mempermudah penilaian keberhasilan supervisi dan memastikan tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Dalam dunia pendidikan, proses perencanaan ini mirip dengan perencanaan dalam fungsi manajemen yang harus dipahami dan dijalankan dengan baik oleh kepala madrasah atau pengawas.

Menurut Sulistyorini dan tim, perencanaan supervisi dimulai dengan pengumpulan informasi tentang guru yang akan disupervisi. Setelah itu, perlu disusun instrumen supervisi yang jelas agar pelaksanaannya lebih terarah dan hasilnya dapat dievaluasi. Beberapa alat yang dapat digunakan meliputi:

- a) Lokakarya: Forum diskusi untuk menggali permasalahan dan mencari solusi terkait proses belajar mengajar.
- b) Angket: Daftar pertanyaan yang membantu mendapatkan data

³⁶ Suharsimi Arikunto, dan Lia Yuliana, Manajemen Pendidikan (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), 93.

³⁷ Abudul Kadim Masaong, Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru, (Bandung: Alfabeta, 2012), 59.

dari guru.

- c) Wawancara: Percakapan langsung untuk mendapatkan informasi yang lebih rinci.
- d) Observasi: Mengamati langsung kegiatan pembelajaran di kelas.
- e) Dokumentasi: menyimpan bukti berupa catatan atau rekaman diskusi.

Penyusunan instrumen ini dapat dilakukan oleh kepala madrasah atau tim supervisi sesuai kebutuhan. Dengan perencanaan yang matang, kegiatan supervisi dapat berjalan lebih terarah dan memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas pembelajaran.³⁸

Menurut buku panduan supervisi akademik dari Direktorat Pembinaan Sekolah/Madrasah Menengah ke Atas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2017, tahap pertama dalam melaksanakan supervisi akademik adalah merencanakan program supervisi.

- a) Menyusun program supervisi terdapat beberapa perlu disampaikan terkait penyusunan program supervisi seperti
 - (1) Hasil pelaporan supervisi ajaran lalu
 - (2) Data lengkap guru yang akan di supervisi
 - (3) Data lengkap guru yang akan disupervisi

³⁸ Sulistyorini et al, Supervisi Pendidikan, (Riau: Dotplus, 2021), 129.

- (4) Administrasi pembelajaran guru (Prota, RPP, Bahan Ajar, Buku Nilai, dsb)
- (5) Instrumen yang di gunakan (kepala madrasah menggunakan instrumen yang sudah disiapkan atau juga dapat di kembangkan sesuai kebutuhan berupa inventori atau skala.
- b) Menyusun Jadwal Supervisi: Penyusunan jadwal bertujuan agar supervisi dapat dilakukan sesuai rencana tanpa terhalang kegiatan lain yang tidak terjadwal. Jadwal supervisi harus mencakup: Nama guru yang disupervisi, Topik atau materi yang akan diajarkan, Hari, tanggal, dan jam pelaksanaan supervisi, Kompetensi dasar yang akan diajarkan, Topik atau materi pembelajaran. Dengan persiapan yang matang, pelaksanaan supervisi akademik dapat berjalan lancar dan mencapai hasil yang diinginkan.³⁹

Menurut Prasojo dan Sudiyono, kepala madrasah perlu memiliki kemampuan untuk merancang program supervisi akademik dengan baik agar bisa menjalankan tugasnya dengan efektif. Dengan perencanaan yang tepat, kepala madrasah dapat memastikan supervisi berjalan lancar dan mendukung perbaikan kualitas pembelajaran serta pengembangan profesionalisme guru. Perencanaan ini penting agar supervisi tidak hanya menjadi kegiatan administratif, tetapi dapat benar-benar memberikan

³⁹ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Panduan Supervisi Akademik, (Direktorat Jendral Guru Dan Tenaga Kependidikan, 2019), 12

manfaat dalam meningkatkan proses belajar mengajar.⁴⁰ Kepala madrasah sebaiknya melibatkan guru dalam merencanakan program supervisi akademik, terutama saat menyusun jadwal kunjungan kelas. Dengan cara ini, guru dapat berperan aktif dalam proses supervisi dan merasa bertanggung jawab terhadap pelaksanaannya. Selain itu, guru akan lebih mudah memahami pentingnya supervisi akademik, yang akan membantu mereka dalam menyiapkan administrasi kelas dan pembelajaran dengan lebih baik. Keterlibatan guru dalam menyusun program supervisi dapat menciptakan hubungan yang lebih harmonis dan mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahpahaman antara kepala madrasah dan guru. Oleh karena itu, penting bagi kepala madrasah untuk menyusun dan menyebarkan informasi mengenai program supervisi kepada guru. Langkah ini adalah bagian dari upaya pembinaan guru, dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang tujuan, manfaat, dan pelaksanaan supervisi akademik.⁴¹

2) Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah

Setelah tahap perencanaan, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan supervisi akademik. Proses ini dilaksanakan oleh kepala madrasah dan merupakan bagian yang sangat penting dalam supervisi

⁴⁰ Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono, *Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: Gava Media, 2011), 96

⁴¹ Novianti Herna, *Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, Volume 9, No. 2 Universitas Bengkulu, (Maret 2015), 350-358

akademik, karena dapat meningkatkan profesionalisme guru serta kualitas pembelajaran. Dalam pelaksanaan supervisi, kepala madrasah sebaiknya melihat guru sebagai individu yang memiliki potensi untuk berkembang lebih baik. Oleh karena itu, supervisi tidak seharusnya hanya fokus pada mencari kesalahan, tetapi lebih pada memberikan bimbingan melalui proses pembinaan yang terencana dengan baik.

Arikunta berpendapat bahwa dalam pelaksanaan supervisi akademik ada tiga hal yang harus dipenuhi yaitu:

- a) Supervisi akademik fokus pada pengamatan terhadap masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran, yaitu segala aktivitas yang berlangsung saat siswa sedang mempelajari materi.
- b) Supervisi administrasi lebih menekankan perhatian pada hal-hal administratif yang berfungsi untuk mendukung dan memperlancar jalannya pembelajaran.
- c) Supervisi lembaga melibatkan pengamatan terhadap berbagai aspek yang ada di seluruh lingkungan sekolah, mencakup seluruh elemen yang mendukung operasional pendidikan.⁴²

Edy Sukanto berpendapat bahwa kepala madrasah sebaiknya menerapkan supervisi dengan metode klinis. Pendekatan ini harus dilakukan dengan terencana dan berkesinambungan untuk mencapai hasil yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, yaitu dengan beberapa tahapan yaitu:

⁴² Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Supervisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 33

a) Tahap Sebelum Observasi:

Membangun hubungan yang harmonis dengan guru, membicarakan persiapan yang telah disusun oleh guru, dan menetapkan bersama aspek yang akan menjadi fokus pengamatan serta alat observasi yang akan digunakan.

b) Tahap Observasi:

Melakukan pengamatan yang terarah pada poin-poin yang telah disepakati, menggunakan instrumen yang telah dipersiapkan. Selama pengamatan, penting untuk mencatat perilaku guru dan siswa tanpa mengganggu jalannya proses pembelajaran.

c) Tahap Setelah Observasi:

Mengadakan diskusi untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang telah berlangsung. Guru diberikan kesempatan untuk menyampaikan pandangannya dan meninjau hasil observasi yang ditampilkan. Diskusi dilakukan secara terbuka tanpa kesan menyalahkan. Guru didorong untuk mengenali dan memperbaiki kekurangan yang ditemukan. Pada akhir diskusi, rencana pembelajaran serta supervisi lanjutan

Dalam melaksanakan supervisi, supervisor perlu berpegang pada pedoman yang mencakup prinsip, pendekatan, serta teknik supervisi yang tepat. Dengan demikian, proses supervisi dapat berlangsung secara terarah dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi tenaga

pendidik.⁴³

3) Prinsip Supervisi

Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa agar supervisi dapat dilaksanakan dengan baik sesuai fungsinya, seorang supervisor harus memahami dan menjadikan prinsip-prinsip supervisi sebagai pedoman utama. Prinsip-prinsip tersebut penting untuk diterapkan guna memastikan supervisi berjalan efektif dan memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran di lapangan.⁴⁴ Berikut adalah beberapa prinsip-prinsip yang harus jadi landasan yaitu:

a) Supervisi Sebagai Bantuan dan Bimbingan:

Supervisi sebaiknya difokuskan pada pemberian dukungan dan pengarahan untuk membantu mengatasi masalah yang dihadapi oleh guru atau staf, bukan semata-mata untuk mencari kesalahan mereka.

b) Konsistensi dalam Bimbingan:

Proses supervisi harus dilakukan secara teratur, tidak hanya ketika muncul masalah, agar guru dan staf selalu mendapatkan bimbingan yang dibutuhkan untuk perkembangan profesional mereka.

c) Penyampaian Saran dan Umpan Balik:

Jika pengawas memiliki saran atau umpan balik untuk diberikan, sebaiknya disampaikan sesegera mungkin, agar tidak terlupakan.

Pengawas juga harus memberi kesempatan bagi guru dan staf untuk

⁴³ Edy Sukanto, *Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Kompetensi Profesioonal Guru* (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2020), 22.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 19–21.

mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan, sehingga terjalin komunikasi yang terbuka.

d) Pelaksanaan Supervisi Secara Berkala:

Supervisi perlu dilakukan secara rutin agar bisa terus memantau perkembangan dan memberikan pembinaan secara berkesinambungan

e) Menciptakan Suasana Harmonis dan Komunikasi yang Baik:

Selama supervisi, supervisor harus berusaha menciptakan suasana yang menyenangkan dan menjaga komunikasi yang baik agar prosesnya berjalan lancar dan produktif.

f) Pencatatan Temuan Supervisi:

Selama supervisi, penting bagi pengawas untuk mencatat setiap temuan penting, agar informasi tersebut tidak terlupakan dan bisa dijadikan acuan untuk perbaikan di masa depan.

4) Pendekatan Supervisi

tapkan standar, dan memberikan dorongan positif. Pendekatan supervisi berkaitan dengan cara supervisor bekerja sama dengan guru yang disupervisi, dengan membagi tanggung jawab dalam menganalisis serta memutuskan solusi atas masalah yang muncul dalam pembelajaran. Proses ini bertujuan untuk membantu guru menemukan jalan keluar yang efektif terhadap tantangan yang dihadapinya. Beberapa macam pendekatan supervisi yaitu:

a) Pendekatan Langsung (Direktif)

Pendekatan direktif adalah cara di mana supervisor memberikan

petunjuk dan arahan secara langsung untuk menyelesaikan masalah yang ada. Dalam pendekatan ini, supervisor mengambil peran yang lebih dominan, memberikan instruksi yang jelas agar guru dapat mengatasi kesulitan yang dihadapinya. Berdasarkan prinsip psikologi behaviorisme, di mana setiap tindakan merupakan reaksi terhadap rangsangan, supervisor memberikan dorongan melalui penguatan atau hukuman agar guru dapat bereaksi dengan cara yang diinginkan. Pendekatan ini melibatkan tindakan supervisor seperti menjelaskan, memberi contoh, menetapkan tolak ukur, menguatkan.⁴⁵

b) Pendekatan Tidak Langsung (Non Direktif)

Pendekatan non direktif adalah cara supervisi yang tidak langsung memberikan solusi, melainkan lebih fokus pada mendengarkan secara aktif apa yang diungkapkan oleh guru mengenai masalah yang mereka hadapi. Dalam pendekatan ini, supervisor tidak langsung menunjukkan permasalahan, tetapi lebih banyak memberi perhatian pada apa yang diceritakan oleh guru. Pendekatan ini berakar pada prinsip psikologi humanistik, yang sangat menghargai individu yang sedang dibantu. Supervisor lebih banyak mendengarkan dan memahami situasi yang dihadapi guru, sehingga menciptakan rasa dihargai dan membuka ruang bagi guru untuk menemukan solusi secara mandiri.⁴⁶

c) Pendekatan Kolaboratif

Pendekatan kolaboratif adalah cara yang menggabungkan elemen dari

⁴⁵ Sahertian, Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 46.

⁴⁶ Sahertian, Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan, 46.

pendekatan direktif dan non direktif untuk menciptakan metode supervisi yang lebih baru. Dalam pendekatan ini, supervisor dan guru bekerja sama untuk menentukan cara, proses, dan kriteria yang tepat dalam menangani masalah yang dihadapi. Pendekatan ini berakar pada psikologi kognitif, yang melihat bahwa proses belajar terjadi melalui interaksi antara individu dan lingkungan, yang akan memengaruhi aktivitas individu itu sendiri. Oleh karena itu, supervisi dalam pendekatan ini bersifat dua arah, di mana ada komunikasi yang berjalan baik dari supervisor ke guru, maupun sebaliknya, memungkinkan adanya diskusi yang saling membangun.⁴⁷

5) Teknik-Teknik Supervisi

Berdasarkan Buku Petunjuk Teknis Supervisi Pembelajaran Kementerian Agama Republik Indonesia, supervisi difokuskan pada kegiatan belajar mengajar untuk mencapai kompetensi yang ada dalam kurikulum. Pelaksanaannya mengikuti teknik-teknik supervisi yang sudah ditentukan, yang terbagi dalam dua kategori utama: teknik individu dan teknik kelompok. Teknik individu dapat berupa kunjungan atau observasi langsung di kelas ketika guru mengajar, sementara teknik kelompok melibatkan rapat atau pertemuan untuk mengelompokkan para guru. Tujuan dari supervisi ini adalah untuk meningkatkan profesionalisme guru agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.⁴⁸ Beberapa teknik

⁴⁷ Mufidah, Supervisi Pendidikan, (Yogyakarta: Teras, 2009), 43

⁴⁸ Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, Petunjuk Teknis Supervisi Pembelajaran Di Madrasah, (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), 12.

penerapan supervisi yang dipakai oleh kepala madrasah yaitu:

a) Teknik Individual

Oemar Hamalik mengemukakan bahwa teknik individual merujuk pada metode yang dilakukan oleh supervisor secara langsung tanpa bantuan pihak lain. Di sisi lain, Sahertian, seperti yang dikutip oleh Saiful Sagala, menyatakan bahwa teknik ini melibatkan pendekatan supervisi yang diberikan oleh kepala madrasah atau supervisor secara langsung kepada guru secara pribadi, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran di madrasah. Teknik individual dalam penerapan kegiatan supervisi yaitu:

(1) Teknik Kunjungan Kelas

Kegiatan kunjungan kelas dilakukan oleh supervisor yang datang langsung ke kelas saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Tujuan utamanya adalah untuk membantu guru mengatasi berbagai kendala yang mungkin timbul selama mengajar.

(2) Observasi Kelas

Dalam teknik observasi kelas, supervisor memantau jalannya kegiatan belajar mengajar untuk mengumpulkan informasi mengenai apa yang terjadi selama proses tersebut. Data yang diperoleh akan digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi supervisor untuk memberikan arahan kepada guru yang sedang diamati.

(3) Percakapan Pribadi

Percakapan pribadi merupakan sesi diskusi antara guru dan supervisor, yang bertujuan untuk membahas masalah atau tantangan yang dihadapi oleh guru dalam proses pengajaran. Supervisor memberikan solusi atau saran untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

(4) Intervitasi(Studi Banding)

Teknik ini dilakukan oleh sekolah-sekolah yang masih dalam tahap perkembangan, dengan mengirimkan guru untuk berkunjung ke sekolah-sekolah yang lebih maju. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mempelajari praktik baik yang diterapkan di sekolah-sekolah tersebut yang telah sukses dalam meningkatkan kualitasnya.

(5) Penyeleksi Berbagai Sumber Materi Untuk Mengajar

Teknik ini berkaitan dengan pemilihan bahan ajar yang tepat. Kepala madrasah akan memastikan bahwa semua aspek pembelajaran dipertimbangkan dengan cermat untuk mencapai hasil yang optimal. Supervisor harus memiliki kemampuan untuk memilih berbagai sumber materi yang efektif bagi guru.

(6) Menilai Diri Sendiri

Pada teknik ini, baik supervisor maupun guru sama-sama melakukan refleksi terhadap kekurangan yang ada. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan hubungan antara guru dan supervisor, serta untuk mendukung praktik pengajaran yang

lebih baik melalui penilaian diri.⁴⁹

b) Teknik Kelompok

Teknik supervisi ini melibatkan pembinaan guru secara kolektif atau dalam kelompok yang dilakukan oleh seorang supervisor. Beberapa supervisi kelompok yang di gunakan oleh supervisor yaitu:

(1) Pertemuan Orientasi Bagi Guru Baru

Menurut Sagala dan Sahertian, orientasi adalah pertemuan yang dilakukan oleh supervisor (kepala madrasah) dengan guru, terutama guru baru, untuk mengenalkan mereka pada lingkungan kerja dan sistem yang ada di madrasah tersebut.

(2) Rapat Guru

Rapat guru adalah pertemuan kelompok yang diadakan di antara para guru, di mana biasanya dibahas mengenai proses belajar mengajar (KBM) serta cara-cara untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru yang terlibat.

(3) Studi Kelompok Antar Guru

Kelompok diskusi ini terdiri dari beberapa guru yang memiliki keahlian di bidang mata pelajaran tertentu, seperti matematika, bahasa, atau ilmu sosial. Tema yang dibahas biasanya telah disepakati oleh anggota kelompok sebelumnya.

(4) Diskusi

Diskusi adalah sebuah forum untuk berbagi pemikiran atau

⁴⁹ Saiful Sagala, Administrasi Pendidikan Kontemporer, 214-216.

pendapat tentang suatu masalah untuk mencari solusi. Dalam hal ini, diskusi menjadi salah satu teknik supervisi kelompok yang memfasilitasi para guru untuk saling bertukar ide dan mengembangkan keterampilan mereka dalam mengatasi masalah pengajaran.

(5) Workshop

Workshop adalah kegiatan pembelajaran yang melibatkan banyak guru dalam diskusi dan kerja kelompok untuk menyelesaikan masalah pendidikan melalui percakapan dan kolaborasi.

(6) Tukar Menukar Pengalaman

Berbagi Pengalaman Teknik berbagi pengalaman (sharing experience) memungkinkan para guru untuk saling berbagi cerita tentang pengalaman mereka dalam mengajar. Guru lainnya akan memberikan respons dan umpan balik yang berguna untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka.⁵⁰

6) Evaluasi dan Tindak Lanjut Supervisi Kepala Madrasah

Evaluasi terhadap pelaksanaan supervisi sangat penting untuk menilai sejauh mana kegiatan supervisi yang dilakukan kepala madrasah berhasil dalam meningkatkan profesionalisme guru. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat seberapa efektif pelaksanaan supervisi dalam berbagai aspek, seperti hubungan antara guru dan siswa, kualitas sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran, serta bagaimana

⁵⁰ Saiful Sagala, Administrasi Pendidikan Kontemporer, 210.

operasional kegiatan belajar mengajar berjalan.

Supervisi merupakan kegiatan yang direncanakan dan dilakukan secara berkelanjutan, sehingga evaluasi menjadi hal yang esensial untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dari program yang sudah dijalankan. Menurut Burhanuddin dan kawan-kawan, evaluasi supervisi bertujuan untuk mengukur sejauh mana tujuan supervisi tercapai. Sebagaimana dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto dalam Sulistyorini, evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk menentukan seberapa berhasil suatu program pendidikan. Evaluasi terhadap program supervisi mencakup penilaian terhadap program itu sendiri, proses pelaksanaannya, serta dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan supervisi tersebut.⁵¹

Evaluasi supervisi lebih berfokus pada bagaimana menganalisis kinerja guru agar dapat meningkatkan pengajaran mereka, mengatasi kendala yang muncul dalam proses pembelajaran, dan mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan oleh guru. Selama proses supervisi, kepala madrasah melakukan serangkaian kegiatan evaluasi yang meliputi penilaian terhadap program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, pemetaan, kriteria ketuntasan minimal, jurnal guru, buku nilai, kisi-kisi soal, analisis hasil nilai, program peningkatan, serta pengayaan materi dan sumber ajar yang digunakan dalam pengajaran.⁵² Jika ada masalah yang belum dapat diselesaikan oleh guru, evaluasi bisa digunakan sebagai langkah berikutnya untuk meningkatkan

⁵¹ Sulistyorini et al, *Supervisi Pendidikan*, (Riau: Dotplus, 2021), 190.

⁵² Anissyahmai, *Supervisi Akademik Kepala Sekolah*, Mapen, vol. 10, no. 3 (Bengkulu, 2016), 314

kemampuan pendidikan. Seperti yang dijelaskan oleh Leniwati dalam jurnal Ujang Yosep, "Tindak lanjut dilakukan setelah guru menerima masukan, namun masih kesulitan menyelesaikan masalah." Dalam kondisi seperti ini, guru dapat mengikuti pelatihan untuk meningkatkan keterampilannya.⁵³

Evaluasi dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari supervisi akademik untuk menilai baik aspek positif maupun negatif dalam proses pengajaran. Kepala madrasah akan mengevaluasi hasil pengajaran dari para guru dan memberikan rekomendasi untuk membantu mereka menghadapi kendala yang ada, dengan tujuan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Oleh karena itu, supervisi akademik diikuti oleh berbagai indikator yang menjadi bagian dari evaluasi.

Dalam Panduan Kerja Kepala Sekolah dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang terbit pada tahun 2017, dijelaskan bahwa komponen evaluasi supervisi akademik, yang berfungsi sebagai tindak lanjut supervisi, bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Beberapa komponen tersebut meliputi:

- a) Diskusi hasil supervisi dengan guru yang telah disupervisi.
- b) Memastikan bahwa tindak lanjut supervisi telah dilaksanakan dengan baik.
- c) Menugaskan guru untuk mengikuti pelatihan atau kegiatan pembinaan

⁵³ Ujang Yosep Ayubi, Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik, Manazhim, Vol.2, No, 2, (Bandung: Pasca Sarjana Uin Sunan Gunung Jati, 2020), 127.

lainnya.⁵⁴

C. Profesionalisme Guru

1. Pengertian Profesionalisme Guru

Profesionalisme berasal dari kata "profesi," yang berarti pekerjaan menurut Kamus Bahasa Inggris-Indonesia. Menurut penjelasan Yunus Namsa yang mengutip Jasin Muhammad, profesi adalah bidang pekerjaan yang memerlukan metode ilmiah, pengabdian, dan pendekatan yang berfokus pada pelayanan yang dilakukan dengan cara yang profesional. Dengan demikian, pekerjaan yang bersifat profesional harus didasarkan pada prosedur yang mengutamakan pengetahuan dan keahlian yang dimiliki, serta pelayanan yang diberikan oleh para ahli di bidang tersebut.⁵⁵

Kata "*profesional*" berasal dari istilah yang merujuk pada individu yang memiliki keahlian khusus, seperti guru, dokter, atau hakim, dan juga sebagai kata sifat yang berarti "terampil" atau "ahli." Oleh karena itu, pekerjaan profesional adalah pekerjaan yang hanya bisa dilakukan oleh orang yang memang siap dan memiliki keahlian untuk menjalankannya, bukan oleh mereka yang sekadar mencari pekerjaan. Dalam hal ini, seorang guru profesional adalah seseorang yang memiliki keterampilan dan pengetahuan khusus dalam bidang pendidikan, sehingga ia dapat

⁵⁴ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Guru Dan Tenaga Kependidikan Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Dasar dan Menengah, Panduan Kerja Kepala Sekolah (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Guru Dan Tenaga Kependidikan 2017), 83.

⁵⁵ Namsa, M. Yunus, Kiprah Baru Profesi Guru Indonesia Wawasan Metodologi Pengajaran Agama Islam, (Jakarta: Pustaka Mapan, 2006), 29.

menjalankan tugasnya dengan cara yang optimal sesuai dengan kemampuannya.⁵⁶ "Profesionalisme" mengacu pada sikap mental yang mencerminkan tanggung jawab pribadi untuk terus mengembangkan dan memahami kemampuan profesional. Seorang pendidik yang memiliki tingkat profesionalisme tinggi akan memperlihatkan komitmen terhadap kewajibannya untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran dengan berbagai metode dan pendekatan yang tepat.⁵⁷

Profesionalisme seorang guru meliputi kondisi, arah, nilai, tujuan, serta kualitas keterampilan dan keahlian yang berhubungan dengan pekerjaan mengajar dan mata pelajaran yang diajarkan. Guru yang profesional adalah pendidik yang memiliki kemampuan yang diperlukan untuk menjalankan tugasnya dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Dengan kata lain, guru profesional adalah seseorang yang memiliki keahlian khusus di bidang pendidikan, sehingga dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik. Mereka juga memiliki pengalaman yang luas, pendidikan yang memadai, dan pelatihan di bidang pendidikan.⁵⁸

Berdasarkan PP Nomor 19 Tahun 2017 tentang guru, seorang guru adalah pendidik profesional yang bertugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada berbagai jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan anak usia

⁵⁶ Usman, M. Uzer, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), 14-15.

⁵⁷ Suyanto, Asep Jihad, *Menjadi guru Profesional*, (Jakarta: Erlangga, 2013), 20-21.

⁵⁸ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 46-47

dini, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah.

Dari penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru merupakan pekerjaan yang hanya dapat dijalankan oleh individu yang memiliki keterampilan dan pengetahuan khusus dalam bidang pendidikan, sehingga mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dengan sebaik-baiknya.

2. Kompetensi Guru Profesional

Kompetensi adalah kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dengan baik. Bagi seorang guru, kemampuan ini sangat penting. Dengan demikian, kualitas dan hasil kerja seorang guru harus mampu menunjukkan tindakan yang profesional dan berkualitas.⁵⁹ Kompetensi bisa diartikan sebagai kombinasi antara penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan nilai sikap yang tercermin dalam cara berpikir dan bertindak saat melaksanakan tugas atau pekerjaan. Dengan kata lain, kompetensi adalah gabungan dari kemampuan, pengetahuan, keterampilan, sifat, sikap, pemahaman, apresiasi, dan harapan yang membentuk karakter seseorang dalam melaksanakan tugas profesionalnya.⁶⁰ Seorang guru yang profesional harus memiliki sejumlah kompetensi dasar. Berdasarkan UU No. 14 Tahun 2005 Pasal 10 tentang Guru dan Dosen, guru diwajibkan memiliki empat kompetensi utama, yakni:

⁵⁹ Syaiful Sagala, Administrasi Pendidikan Kontemporer, (Bandung: Alfabeta, 2008), 209.

⁶⁰ Saiful Sagala, Kemampuan Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan, 23.

- a) Kompetensi Pengajaran
- b) Kompetensi Pribadi
- c) Kompetensi Keahlian
- d) Kompetensi Sosial

Keempat kompetensi ini penting untuk memastikan bahwa guru dapat menjalankan peran dan tanggung jawabnya dengan baik di dalam dunia pendidikan.

Menurut E. Mulyasa, guru profesional harus memiliki empat kompetensi utama:

- a) Kompetensi Pedagogik: Kemampuan mengelola pembelajaran, memahami siswa, merancang dan mengevaluasi pembelajaran, serta mengembangkan potensi siswa.
- b) Kompetensi Kepribadian: Memiliki kepribadian yang stabil, bijaksana, dan menjadi teladan bagi siswa. Kompetensi Profesional: Menguasai materi pembelajaran dengan baik untuk membimbing siswa mencapai standar yang ditetapkan.
- c) Kompetensi Sosial: Mampu berkomunikasi dan berinteraksi efektif dengan siswa, rekan kerja, orang tua, dan masyarakat.⁶¹

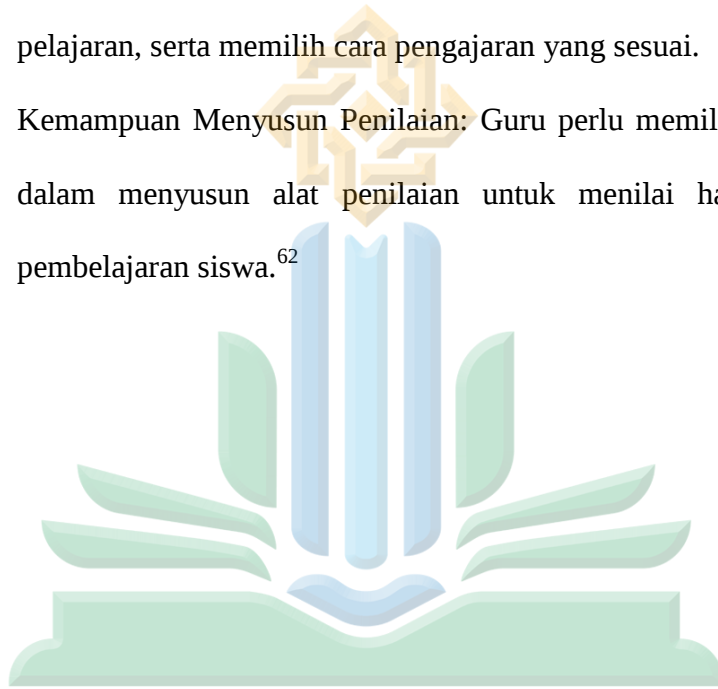
Sedangkan Menurut Usman, kompetensi profesional guru meliputi hal-hal berikut:

- a) Penguasaan Dasar Pendidikan: Guru harus memahami tujuan pendidikan, fungsi masyarakat, dan prinsip-prinsip psikologi dalam

⁶¹ E. Mulyasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, (PT. Remaja Rosda Karya: Bandung, 2013), 117

konteks pendidikan.

- b) Pemahaman Materi Ajar: Guru diharapkan menguasai materi yang diajarkan dengan baik, baik yang ada dalam kurikulum maupun materi tambahan. Kemampuan Merancang c) Program Pengajaran: Guru harus bisa merancang tujuan pembelajaran, mengembangkan materi pelajaran, serta memilih cara pengajaran yang sesuai.
- c) Kemampuan Menyusun Penilaian: Guru perlu memiliki keterampilan dalam menyusun alat penilaian untuk menilai hasil dan proses pembelajaran siswa.⁶²



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶² Saiful Sagala, Kemampuan Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan, 40.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi suatu obyek yang bersifat ilmiah, yang mana peneliti disebut sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dengan hasil penelitian kualitatif lebih ditekankan terhadap makna daripada generalisasi.⁶³ Penelitian kualitatif dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran) penelitian kualitatif dapat digunakan untuk kegiatan penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktifitas sosial, ekonomi. Hasil dari penelitian kualitatif berupa uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu atau kelompok masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang menyeluruh.⁶⁴

Selanjutnya peneliti mendeskripsikan obyek penelitian dengan sistematis dan membuat catatan yang terkait obyek penelitian. Sesuai dengan desain penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan proses perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi terkait “Peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan

⁶³ Dr.H.Zuchari Abdussamad, S.I.K., M.Si, Metode Penelitian Kualitatif (CV,Syakir Media Press,2001)

⁶⁴ I. Made Laut Mertha Jaya, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata (Anak Hebat Indonesia, 2020), hlm. 6.

profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo.”

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dijadikan suatu objek penelitian dalam suatu penyusunan skripsi ini yaitu Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo yang bertepatan di Jl. Trebungan, Sumber Pinang ,NO. 01, Kec. Mlandingan ,Kabupaten Situbondo.

Alasan peneliti meneliti lokasi ini dari beberapa pertimbangan dasar beberapa aspek yang ada, diantaranya adalah lokasi tersebut jarang diteliti sehingga menarik untuk di kulik lebih dalam terkait peran supervisi kepala madrasah.

C. Subyek Penelitian

Peneliti menggunakan teknik purposive (Tujuan Tertentu) dikarenakan dalam suatu penelitian, penelitian membutuhkan sebuah data yang berasal dari narasumber atau bisa kita sebut informan yang lebih relavan terkait dengan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo.

Berdasarkan diatas peneliti memilih informan yaitu:

- a. Kepala Madrasah Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo dikarenakan kepala madrasah memiliki tanggung jawab utama dalam mengelolah madrasah, termasuk juga pengawasan terhadap kinerja guru dan pelaksanaan program peningkatan profesionalisme guru.
- b. Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo dikarenakan berperan langsung dalam perencanaan dan juga pelaksanaan

kurikulum,serta pembinaan terhadap guru dalam hal pengembangan kompetensi pedagogik.

- c. Guru mata pelajaran IPA Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo dikarenakan dapat memberikan pandangan langsung tentang pengalaman mereka dalam menjalankan tugas profesional,dan juga tatangan yang dihadapi, serta upaya pengkatan kompetensi.
- d. Guru mata pelajaran Bahasa Inggris Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo dikarenakan dapat memberikan pandangan langsung tentang pengalaman mereka dalam menjalankan tugas profesional,dan juga tatangan yang dihadapi, serta upaya pengkatan kompetensi.
- e. Guru mata pelajaran Matematika Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo dikarenakan dapat memberikan pandangan langsung tentang pengalaman mereka dalam menjalankan tugas profesional,dan juga tatangan yang dihadapi, serta upaya pengkatan kompetensi.
- f. Karyawan Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo dikarenakan memberikan informasi administratif serta mendukung secara teknis pelaksanaan kegiatan guru, termasuk dokumentasi terkait kehadiran, pelatihan, dan administrasi profesionalisme.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam menetapkan teknik pengumpulan data maka peneliti menggunakan pendekatan jenis kualitatif.Untuk memperoleh data yang berkaita dengan peran kepala madsah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa

Situbondo. Maka peneliti memakai teknik pengumpulan data yaitu:

a. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung atau tidak langsung kejadian atau fenomena yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti memilih observasi partisipan pasif, di mana peneliti hanya mengamati peristiwa atau objek yang dianggap penting, tetapi tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang berlangsung di lembaga tersebut. Observasi dilakukan agar mendapatkan data berupa :

- 1) Peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam merencanakan program supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo
- 2) Peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam melaksanakan program supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo
- 3) Peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam evaluasi dan tindak lanjut program supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo.

b. Wawancara

Wawancara ialah sebuah kegiatan yang melibatkan percakapan antara dua pihak untuk mengumpulkan informasi atau data tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan wawancara semi terstruktur yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Dengan metode ini, responden diberi kesempatan untuk

mengungkapkan pendapat mereka dengan lebih bebas. Selama proses wawancara, peneliti mendengarkan, mencatat, dan merekam setiap informasi yang disampaikan oleh narasumber. Pada kesempatan ini, wawancara dilakukan dengan kepala madrasah dan para guru Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo. Data yang diperoleh peneliti yaitu:

- 1) Peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam merencanakan program supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo.
- 2) Peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam melaksanakan program supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru di di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo.
- 3) Peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam evaluasi dan tindak lanjut program supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan cara mencari dan menemukan bukti berupa dokumen, catatan, arsip, buku, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi tentang peran kepala madrasah sebagai pembimbing dalam meningkatkan kualitas profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo. Data yang dikumpulkan melalui dokumentasi mencakup:

- 1) Sejarah pendirian Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo.

- 2) Profil Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo.
- 3) Visi, misi, dan tujuan Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo.
- 4) Struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo.
- 5) Daftar nama guru dan staf Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan langkah menyusun serta mengolah informasi yang dihimpun dari hasil observasi, catatan peristiwa, maupun sumber lain secara runtut, sehingga lebih mudah dimengerti dan bisa disampaikan kepada pihak lain. Dalam pendekatan kualitatif, kegiatan ini bersifat berkesinambungan dan menggunakan pola berpikir induktif. Tujuan utamanya ialah menggali lebih dalam, memahami secara menyeluruh, serta merangkai makna dan gagasan baru dari kumpulan informasi yang ada. Lewat cara ini, peneliti mampu menemukan pemahaman yang mendalam, mencetuskan konsep-konsep yang relevan, bahkan memungkinkan lahirnya hipotesis maupun teori berdasarkan pemaknaan terhadap data yang dianalisis.⁶⁵

Bagian ini memaparkan tahapan-tahapan yang akan ditempuh dalam proses penelaahan data, mencakup aktivitas penelusuran, penataan, hingga pengelompokan informasi. Uraian ini bertujuan memberikan gambaran menyeluruh mengenai strategi peneliti dalam mengelola dan menginterpretasikan data yang telah dihimpun selama

⁶⁵ Daruni, Siti Maisaroh, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Samudra Biru, Yogyakarta, 2019), H, 133-134.

proses penelitian berlangsung.⁶⁶

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data sesuai yang tertera di atas bahwasanya pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian analisisnya tergantung pada keterampilan integrative dan interpretatif yang diperlukan, sebab data tidak selalu berbentuk angka melainkan rincian yang panjang saat dikumpulkan.

2. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah mengurangi, memusatkan, menyederhanakan, dan mengabstraksi data yang terdapat dalam catatan lapangan atau transkrip wawancara selama proses penelitian. Secara sederhana, kondensasi data berarti memilih data yang relevan dan membuang yang tidak relevan.⁶⁷

3. Penyajian data

Penyajian data merupakan upaya untuk menyusun kesimpulan atau informasi dari data menjadi pernyataan yang jelas. Data kualitatif disajikan dalam bentuk naratif, yang awalnya tersebar dan terfragmentasi dari sumber informasi, kemudian dikelompokkan menjadi data yang terklasifikasi sesuai dengan waktu informasi diperoleh.

⁶⁶ Tim Penyusun. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember; Iain Jember, 2020), H, 47-48.

⁶⁷ Muhammad Idrus, Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif, (Jakarta: Erlangga, 2009), H. 151.

4. Penarikan Kesimpulan

Bagian ini adalah penjelasan atau rangkuman dari temuan-temuan yang didapatkan dari data yang telah dikumpulkan. Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian ini memberikan pemahaman yang jelas tentang hasilnya. Teknik analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menyajikan hasil penelitian melalui narasi atau deskripsi yang menggambarkan temuan-temuan secara detail dalam bentuk uraian atau paragraf-paragraf.

F. Keabsaan Data

- a. Triangulasi Sumber: Teknik ini membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber untuk memastikan kebenaran suatu kejadian atau fenomena. Dengan cara ini, kita dapat mengonfirmasi apakah informasi yang dikumpulkan konsisten antara satu sumber dengan sumber lainnya.
- b. Triangulasi Metode adalah cara untuk memperkuat kebenaran data dengan mengambil informasi tentang fenomena yang sama melalui berbagai teknik penelitian yang berbeda. Contohnya, data bisa dikumpulkan lewat wawancara, pengamatan, atau analisis dokumen. Pendekatan ini membantu peneliti mendapatkan pandangan yang lebih komprehensif dan mendalam, serta memastikan bahwa hasil yang diperoleh dari berbagai cara tetap konsisten dan dapat dipercaya.
- c. Triangulasi Waktu: Metode ini melibatkan pemeriksaan data dari sumber yang sama, seperti wawancara, observasi, atau dokumentasi, namun pada waktu yang berbeda. Tujuannya adalah untuk melihat apakah informasi

yang diperoleh tetap sama atau mengalami perubahan seiring waktu.

- d. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk menggali peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo. Data diperoleh dari berbagai pihak, seperti kepala madrasah, wakil kurikulum, guru IPA, dan guru tata usaha, guna memahami bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi supervisi dilakukan di sana.

Selain itu, peneliti juga menerapkan triangulasi metode untuk memverifikasi keabsahan data yang diperoleh dengan cara membandingkan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan tetap konsisten dan dapat dipertanggung jawabkan.

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada tahap ini, peneliti akan menjelaskan dengan rinci bagaimana proses penelitian akan dijalankan. Semua kegiatan penelitian akan dijabarkan secara berurutan mulai dari langkah pertama hingga terakhir. Berikut tahap – tahap penelitian yang dilaksanakan oleh penelitian yaitu:

- a. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan ialah tahap yang meliputi kegiatan sebelum penelitian dilaksanakan yaitu:

- 1) Menyusun rencana penelitian

Pada tahap ini, peneliti akan merancang penelitian dengan

mengidentifikasi berbagai fenomena yang ada di lembaga pendidikan, lalu memilih salah satunya untuk dijadikan fokus penelitian. Setelah menentukan topik, peneliti akan menyusun judul penelitian dan mengajukannya untuk mendapatkan persetujuan.

Selanjutnya, peneliti akan membuat matriks penelitian yang menggambarkan langkah-langkah yang akan diambil, tujuan yang ingin dicapai, dan metode yang akan digunakan. Matriks ini kemudian akan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk memperoleh masukan.

Setelah mendapatkan umpan balik, peneliti akan menyusun proposal penelitian yang lebih rinci. Proposal ini kemudian akan diseminarkan untuk mendapatkan pendapat lebih lanjut sebelum memulai penelitian secara resmi.

2) Memilih tempat penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti telah menetapkan dimana lokasi penelitian yang mau diteliti. Dalam hal ini peneliti memilih untuk meneliti di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo. Setelah itu peneliti membuat proposal hingga seminar.

3) Mengurus tempat penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti sudah menentukan tempat yang akan dijadikan lokasi penelitian. Dalam hal ini, peneliti memilih Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo sebagai lokasi untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan, karena dinilai

sesuai dengan fokus penelitian yang akan dilakukan.

4) Menilai lapangan

Setelah memperoleh izin untuk melakukan penelitian dari pihak Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo, langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah mengamati langsung lingkungan sekitar serta latar belakang objek yang diteliti. Kegiatan ini bertujuan untuk memberi pemahaman yang lebih mendalam tentang kondisi di lapangan, sehingga peneliti bisa lebih mudah mengumpulkan data yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian.

5) Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini, peneliti memilih beberapa narasumber yang dianggap memiliki informasi penting dan relevan dengan penelitian, terutama terkait peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo.

Selain itu, peneliti juga menyiapkan berbagai alat yang dibutuhkan untuk mendukung kelancaran penelitian. Alat-alat tersebut antara lain buku catatan, ponsel, alat tulis, dan buku-buku yang berkaitan dengan topik yang sedang diteliti. Semua persiapan ini dilakukan untuk memudahkan pengumpulan data dan pelaksanaan penelitian di lapangan.

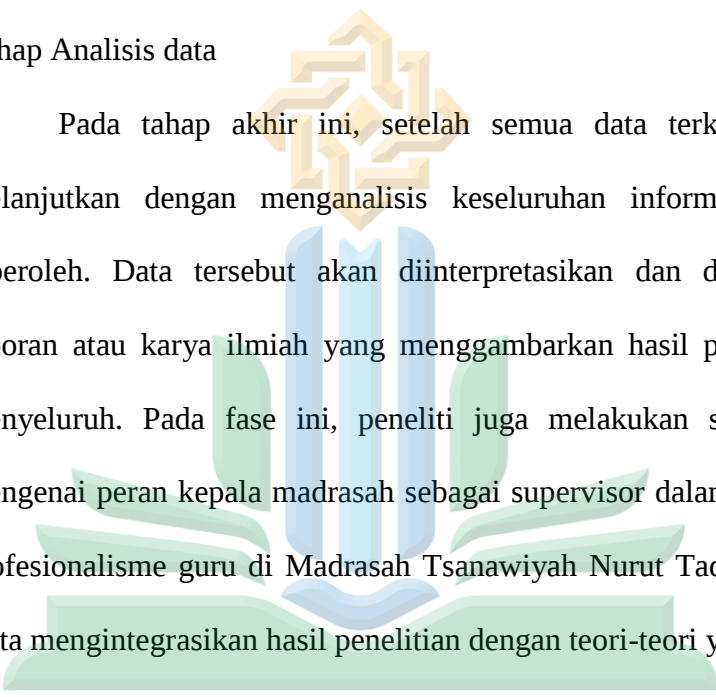
b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai turun langsung ke lokasi yang telah

dipilih, yaitu Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo . Peneliti mulai terlibat dalam pengumpulan data melalui wawancara, pengamatan, serta pencatatan informasi yang relevan dengan topik penelitian. Kegiatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan detail mengenai fenomena yang sedang diteliti.

c. Tahap Analisis data

Pada tahap akhir ini, setelah semua data terkumpul, peneliti melanjutkan dengan menganalisis keseluruhan informasi yang telah diperoleh. Data tersebut akan diinterpretasikan dan disusun menjadi laporan atau karya ilmiah yang menggambarkan hasil penelitian secara menyeluruh. Pada fase ini, peneliti juga melakukan studi mendalam mengenai peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo , serta mengintegrasikan hasil penelitian dengan teori-teori yang telah ada.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS

A .Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo

Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Bloro adalah sebuah lembaga pendidikan tingkat menengah pertama berbasis swasta yang tumbuh di tengah masyarakat Kecamatan Mlandingan, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur. Madrasah ini resmi berdiri pada tanggal 1 Januari 1970 dengan legalitas dari Kementerian Agama, menunjukkan komitmen kuat dalam memberikan layanan pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman.

Didirikan dengan semangat untuk memperluas akses pendidikan di kawasan tersebut, Nurut Taqwa Situbondo diharapkan menjadi pilar dalam mencerdaskan generasi muda, khususnya di lingkungan sekitar Kecamatan Mlandingan. Sejak awal berdirinya, madrasah ini berpegang pada visi untuk membentuk peserta didik yang berilmu, berakhlak, dan berdaya saing.

Akreditasi dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) diperoleh pada 1 Desember 2018, dengan predikat B berdasarkan Surat Keputusan Nomor 159/BAN-S/M.35/SK/XII/2018. Ini menandai pengakuan resmi atas keberlangsungan dan kualitas layanan pendidikan yang diberikan.

Saat ini, pengelolaan data dan administrasi sekolah berada di tangan Abd. Wahed Deswanto, yang bertugas sebagai operator madrasah. Lokasi Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo berada di Jalan Trebungan, Desa Sumber Pinang, Kecamatan Mlandingan, Kabupaten Situbondo, menjadikannya mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar.

2. Profil Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo



NPSN	: 69963483
Nama Sekolah	: Nurut Taqwa Bloro
Naungan	: Kementerian Agama
Tanggal Berdiri	: 1 Januari 1970
Tanggal Operasional	: 1 Januari 1970
Jenjang Pendidikan	: Madrasah Tsanawiyah
Status	: Swasta
Tanggal Akreditasi	: 1 Desember 2018
No. SK Akreditasi	: 159/BAN-S/M.35/SK/XII/2018
Alamat	: Jl. Trebungan Desa Sumber Pinang
Kecamatan / Kota(LN)	: Kec. Mlandingan
Kab. / Kota / Negara (LN)	: Kab. Situbondo
Provinsi / LN	: Jawa Timur

3. Visi,Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo

1. Visi

Terwujudnya madrasah yang berkualitas yang menghasilkan sumber daya manusia berakhlakul karimah,terampil,berprestasi dan bertaqwa.

2. Misi

Mewujudkan Insan:

- 1.Meningkan prestasi akademik
- 2.Cerdas dalam pengetahuan
- 3.Terampil dalam pekerjaan
- 4.Berakhlakul karimah berbudaya dan mandiri

3. Tujuan

- a. Meningkatkan fungsi dan peran kepala sekolah sebagai dan supervisor.
- b. Meningkatkan hubungan kerjasama dan berkoordinasi dengan sekolah sekolah setingkat.
- c. Memantapkan koordinasi internal dan hubungan kerjasama yang harmonis dengan seluruh warga.
- d. Meningkatkan hubungan kerjasama dengan keluarga pegawai sekolah peserta didik
- e. Menetapkan dan meningkatkan pelaksanaan 5k.

4. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo

Kepala Madrasah : Irwan Hairul Rahman, SP.d.

Kepala TU : Abd.Wahed Deswanto, S.S

Bendahara : Abd.Wahed Deswanto, S.S

Waka Kurikulum : Zainul Fadli, SP.d

Waka Kesiswaan : Farid Kurnia Ferdiansyah, SP.d

Waka Sarpras : Abdul Wahed, S.E

Waka Humas : Ahmad Dedy, SP.d

5. Data Guru dan Karyawan Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo

Tabel 4.1
Daftar Guru dan Karyawan Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo

NO	Nama	Mapel
1	2	3
1	Irwan Hairul Rahman, SP.d	Kepala Sekolah
2	Abdul Wahed, S.E	Bhs arab
3	Farid Kurnia Ferdiansyah, SP.d	PKN
4	Ahmad Dedy, SP.d	Qurdis
5	Rini Hardiyanti, SP.d	Bhs Indonesia
6	Masruhin Rahman, SP.d	Fikih
7	Achmad Hidayat, SP.d	TIK
8	Lifeka Kuraul Isarah, SP.d	PAI
9	Siti Burdatul Walidah, SP.d	Prakarya&Senibudaya
10	Ulfatul Hasanah, SP.d	MTK
11	Abd.Wahed Deswanto, S.S	Operator
1	2	3
12	Samsul Hadi, SP.d	Bhs Inggris
13	Samhari	Tukang Kebun
14	Zainul Fadli, SP.d	IPA

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data serta Analisis adalah hasil temuan penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo yang berpedoman pada fokus penelitian. Deskripsi pada penelitian ini disusun berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi dengan kepala madrasah dan informan lainnya, serta dokumentasi yang mendukung penelitian.

1. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Merencanakan Program Supervisi Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa.

Perencanaan adalah tahapan awal dalam menentukan langkah-langkah strategis melalui penyusunan berbagai aktivitas yang dibutuhkan guna meraih tujuan tertentu. Tahapan ini menjadi bagian terpenting dalam manajemen. Dalam konteks supervisi, proses perencanaan harus dirancang secara cermat agar pelaksanaan supervisi dapat berjalan optimal sesuai harapan. Perencanaan yang dilakukan kepala madrasah sebagai supervisor secara tepat dapat mendorong peningkatan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, diperoleh informasi bahwa dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru, kepala Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo telah menyusun perencanaan sebagai supervisor yang terstruktur dan terarah.:

“Kepala madrasah menjelaskan bahwa perencanaan supervisi

dilakukan sejak awal tahun ajaran, dengan pelaksanaan supervisi akademik minimal dua kali dalam setahun. Beliau menekankan pentingnya perencanaan yang matang sebelum kegiatan supervisi dilaksanakan. Salah satu aspek penting dalam perencanaan tersebut adalah kesiapan administrasi; supervisi tidak dapat dilakukan secara mendadak tanpa adanya kelengkapan dokumen administratif. Selain itu, kelancaran supervisi juga sangat bergantung pada kesiapan instrumen-instrumen pendukung yang harus dipersiapkan terlebih dahulu.”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara, kepala madrasah menyampaikan bahwa pelaksanaan perencanaan supervisi dilakukan minimal dua kali dalam satu tahun ajaran. Dalam proses perencanaan tersebut, kepala madrasah mempersiapkan berbagai kebutuhan administratif sebagai langkah awal yang krusial. Pernyataan ini diperkuat oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum, yang saat diwawancarai turut menjelaskan hal serupa terkait pentingnya aspek administratif dalam merancang kegiatan supervisi.

“Pelaksanaan supervisi oleh kepala madrasah dilakukan dua kali dalam satu tahun ajaran, yakni pada semester ganjil dan semester genap. Proses perencanaan supervisi bertujuan untuk mempersiapkan berbagai instrumen pendukung, salah satunya adalah buku penilaian guru. Sebelum kegiatan supervisi dimulai, terlebih dahulu disusun jadwal pelaksanaan secara bersama-sama agar proses supervisi dapat berlangsung secara tertib dan efektif.”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang kurikulum, dapat disimpulkan bahwa sebelum melaksanakan kegiatan supervisi, kepala madrasah terlebih dahulu menyusun perencanaan sebagai dasar dalam menentukan langkah-langkah yang akan

⁶⁸ Irwan Hairul Rahman Kepala Madrasah, Diwawancara oleh penulis, Situbondo, 5 Mei 2025.

⁶⁹ Zainul Fadli, Waka Kurikulum, Diwawancara oleh penulis, Situbondo, 5 Mei 2025

diambil ke depannya. Hal ini juga sejalan dengan penuturan guru mata pelajaran IPA yang menyampaikan bahwa:

“Menurut pandangan guru IPA, perencanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah sudah berjalan dengan baik. Kepala madrasah menunjukkan perhatian yang serius terhadap kelengkapan instrumen pendukung supervisi, termasuk di dalamnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan berbagai media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar”.⁷⁰

Pernyataan ini sejalan dengan keterangan dari salah satu staf tata usaha yang menyampaikan:

"Pelaksanaan supervisi oleh kepala madrasah sudah terlaksana dengan cukup baik. Dari segi persiapan, biasanya beliau merancang program supervisi dengan menentukan arah tujuan serta waktu pelaksanaannya. Para guru diwajibkan membuat RPP, dan nantinya akan dilakukan supervisi saat kegiatan belajar berlangsung.”⁷¹

Hasil dari beberapa wawancara menunjukkan bahwa kepala madrasah menjalankan fungsi supervisinya dengan terlebih dahulu merancang berbagai instrumen pendukung, menetapkan sasaran yang ingin dicapai, serta menyusun jadwal pelaksanaan supervisi secara sistematis. Di samping itu, kepala madrasah juga mewajibkan para guru untuk menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai bentuk komitmen terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan tanggung jawab profesional dalam menjalankan tugas mengajar.

⁷⁰ Zainul Fadli Guru IPA, Diwawancara oleh penulis, Situbondo, 7 Mei 2025.

⁷¹ Abd.Wahed Deswanto Karyawan Tata Usaha, Diwawancara oleh penulis, Situbondo, 8 Mei 2025.



Gambar 4.1
Workshop Sosialisasi Pembuatan RPP di Madrasah Tsanawiyah Nurut
Taqwa Situbondo

Dokumentasi yang tersedia memperlihatkan bahwa kepala madrasah berperan aktif dalam mendorong peningkatan profesionalisme guru. Salah satu wujud konkret dari upaya tersebut adalah penyelenggaraan workshop yang difokuskan pada sosialisasi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kegiatan ini merupakan strategi yang digunakan oleh kepala madrasah untuk mendukung para guru dalam meningkatkan keterampilan mereka dalam merancang pembelajaran yang efektif serta memperkuat kompetensi pedagogis.

“Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, tampak secara nyata bahwa kepala madrasah melakukan persiapan dengan cermat terhadap berbagai perangkat dan kebutuhan pendukung dalam merancang kegiatan supervisi. Temuan ini diperkuat dengan adanya dokumen tertulis berupa instrumen supervisi yang dapat dilihat padalampiran keempat.”⁷²

Wawancara yang dilakukan dengan kepala madrasah menunjukkan adanya kesesuaian dengan hasil observasi di lapangan, bahwa sebelum melaksanakan supervisi, kepala madrasah telah melakukan tahapan

⁷² Hasil Observasi Peneliti, 10 Mei 2025

persiapan yang cukup matang. Rangkaian perencanaan tersebut menjadi fondasi penting bagi kelancaran supervisi. Langkah-langkah perencanaan yang dilakukan antara lain:

Menyusun perlengkapan dan perangkat yang diperlukan untuk supervisi. Menentukan guru yang akan menjadi objek supervisi. Menyusun jadwal supervisi bersama guru terkait. Menginstruksikan guru yang akan disupervisi untuk menyiapkan RPP yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran menjadi salah satu komponen utama yang dipersiapkan. Berdasarkan berbagai uraian yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dirancang oleh kepala madrasah dalam perannya sebagai supervisor di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo telah disusun dengan sistematis dan terarah. Hal tersebut terlihat dari langkah-langkah strategis yang diambil, seperti penyusunan instrumen supervisi, penentuan guru yang menjadi sasaran pembinaan, penjadwalan pelaksanaan supervisi, serta kewajiban bagi guru untuk menyiapkan RPP sebagai bagian dari kesiapan mengajar di kelas.

2. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Melaksanakan Program Supervisi Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo.

Dalam melaksanakan peran sebagai pembimbing bagi para guru di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo, kepala madrasah menerapkan berbagai pendekatan dan strategi yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing guru. Dalam pelaksanaannya, kepala madrasah

juga mengacu pada prinsip-prinsip supervisi guna memastikan proses bimbingan berlangsung secara optimal dan mampu meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik. Teknik supervisi yang digunakan pun dipilih berdasarkan kondisi serta karakteristik individu guru. Secara umum, pendekatan yang diterapkan oleh kepala madrasah selaras dengan metode yang lazim digunakan di madrasah-madrasah lainnya, yakni melalui pendekatan individual dan kelompok. Hal ini diperkuat oleh pernyataan kepala madrasah saat diwawancarai peneliti, yang menyampaikan bahwa:

“Langkah awal yang saya lakukan dalam supervisi adalah memastikan para guru memahami terlebih dahulu alat atau instrumen yang akan digunakan dalam proses supervisi. Hal ini penting karena tidak semua guru memiliki kesiapan sumber daya manusia yang sama. Maka dari itu, saya tidak langsung turun melakukan supervisi, melainkan mendahuluinya dengan kegiatan sosialisasi agar para guru memahami proses yang akan dijalankan. Adapun metode yang saya terapkan dalam pelaksanaan supervisi adalah dengan mengamati langsung proses pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas. Selain itu, saya juga mewajibkan para guru untuk aktif mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sesuai bidang yang mereka ajarkan, sebagai bagian dari pengembangan kompetensi secara berkelanjutan.”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah melaksanakan kegiatan supervisi dengan melakukan pemantauan langsung terhadap proses pembelajaran di kelas. Dalam pelaksanaannya, kepala madrasah turut melakukan evaluasi untuk menilai apakah kegiatan pembelajaran telah berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Selain itu, kepala

⁷³ Irwan Hairul Rahman Kepala Madrasah, Diwawancarai oleh penulis, Situbondo, 12 Mei 2025

madrasah juga memberikan dorongan kepada para guru untuk aktif mengikuti kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), sebagai sarana untuk memperluas wawasan dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Pandangan ini turut didukung oleh pernyataan salah satu guru Matematika di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo yang, saat diwawancarai, menyampaikan bahwa:

“Dalam pelaksanaan supervisi, kepala madrasah biasanya memulai dengan melakukan pengamatan langsung ke dalam kelas. Setelah proses pembelajaran berlangsung, guru yang bersangkutan diajak berdiskusi untuk membahas berbagai kendala yang mungkin muncul selama kegiatan mengajar. Selain itu, kepala madrasah juga meninjau dokumen rencana pembelajaran yang digunakan oleh guru, untuk memastikan apakah perangkat tersebut telah disusun sesuai dengan pedoman dan regulasi yang berlaku.”⁷⁴

Dari wawancara dengan guru Matematika, diketahui bahwa kepala madrasah saat melakukan tugas pembinaan terhadap guru cenderung menerapkan pendekatan langsung atau bersifat instruktif. Hal ini terlihat dari cara beliau menggali informasi dengan menanyakan secara rinci berbagai persoalan yang muncul selama kegiatan belajar mengajar.

Sementara itu, hasil percakapan dengan Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo menjelaskan bahwa terdapat beberapa tahapan yang dijalankan dalam proses supervisi untuk mendorong peningkatan mutu profesional guru di madrasah, di antaranya adalah:

⁷⁴ Ulfatul Hasanah Guru Matematika, Diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 14 Mei 2025.

“Pelaksanaan supervisi dimulai dengan kegiatan sosialisasi mengenai instrumen pembelajaran yang akan digunakan. Sebagai bagian dari upaya kepala madrasah untuk meningkatkan profesionalisme guru, beberapa program supervisi dilaksanakan, termasuk supervisi administrasi dan supervisi pembelajaran. Supervisi administrasi berkaitan dengan pemeriksaan kelengkapan dokumen pembelajaran seperti RPP, sedangkan supervisi pembelajaran dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran di kelas. Teknik supervisi yang diterapkan kepala madrasah dimulai dengan terlibat langsung dalam kegiatan kelas, sedangkan untuk teknik kelompok, kepala madrasah sering mengadakan rapat evaluasi terkait pelaksanaan supervisi.”⁷⁵

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah melaksanakan supervisi akademik dengan menggunakan dua pendekatan. Pendekatan pertama adalah teknik individu, yang dilakukan dengan mengunjungi kelas saat guru yang sedang disupervisi melaksanakan proses pembelajaran bersama siswa. Pendekatan kedua adalah teknik kelompok, di mana kepala madrasah mengadakan pertemuan dengan para guru untuk membahas hasil supervisi. Langkah pertama dalam pelaksanaan supervisi adalah melakukan sosialisasi kepada guru-guru, untuk memberi tahu bahwa kegiatan supervisi akan segera dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mendukung peningkatan profesionalisme guru. Argumen ini diperkuat dengan pendapat guru Bahasa Inggris Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo ketika di wawancarai yaitu:

“Dalam menjalankan supervisi, kepala madrasah memulai dengan mengamati langsung proses pembelajaran yang dilakukan guru di kelas. Jika ditemukan masalah atau kesulitan, guru tersebut akan dipanggil secara pribadi untuk didiskusikan. Kemudian, kepala madrasah memberikan pembinaan serta bimbingan kepada guru terkait masalah yang muncul. Sebelum menyampaikan

⁷⁵ Zainul Fadli Waka Kurikulum, Diwawancara oleh penulis, Situbondo, 15 Mei 2025.

temuan, kepala madrasah biasanya akan menanyakan terlebih dahulu apakah ada kesulitan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran, sehingga beliau tidak langsung mengungkapkan masalah yang ditemui tanpa adanya pembicaraan terlebih dahulu”.⁷⁶

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, dapat dipahami bahwa pimpinan madrasah dalam perannya sebagai pembina menggunakan pendekatan secara personal ketika melakukan supervisi terhadap para pendidik. Lebih dari itu, saat memberikan arahan atau bimbingan, kepala madrasah tidak langsung menyampaikan temuan-temuan yang dianggap bermasalah. Sebaliknya, beliau terlebih dahulu menggali informasi dengan menanyakan kendala atau hambatan yang dialami guru ketika mengajar di kelas, sehingga proses pembinaan berlangsung secara dialogis dan berfokus pada situasi nyata yang dihadapi guru. Sementara itu, Dari hasil percakapan peneliti dengan salah seorang guru mata pelajaran IPA di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo, guru tersebut mengungkapkan bahwa:

“Proses pemantauan yang dilakukan oleh kepala madrasah umumnya dilaksanakan sesuai agenda yang telah disusun sebelumnya. Namun, apabila terjadi situasi mendesak yang mengharuskan kepala madrasah menjalankan tugas lain yang tidak dapat diwakilkan, maka kegiatan supervisi tersebut akan dijadwal ulang setelah seluruh jadwal supervisi guru lainnya selesai dilaksanakan. Sebelum kegiatan supervisi dimulai, kepala madrasah biasanya mengadakan pertemuan dengan guru yang bersangkutan untuk membicarakan hal-hal penting terkait pelaksanaan pengawasan tersebut. Dalam pelaksanaannya, kepala madrasah turut hadir secara langsung di ruang kelas guna mengamati jalannya proses pembelajaran, sekaligus memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan mengajar telah sesuai dengan rencana

⁷⁶ Samsul Hadi Guru Bahasa Inggris, Diwawancarai oleh penulis, Situbondo, 16 Mei 2025

yang telah dirancang dalam RPP oleh guru yang bersangkutan”.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru IPA di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo, diketahui bahwa kepala madrasah memiliki pendekatan tersendiri dalam melaksanakan supervisi akademik sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas profesionalisme guru. Tahapan awal yang dilakukan adalah penyusunan agenda supervisi secara sistematis. Setelah agenda tersusun, kegiatan pembinaan dilaksanakan dengan menerapkan dua pendekatan, yaitu pendekatan individual dan pendekatan kelompok. Pendekatan individual dilakukan dengan cara melakukan observasi langsung ke ruang kelas untuk memantau proses pembelajaran. Sedangkan pendekatan kelompok diwujudkan dalam bentuk pertemuan bersama yang secara khusus membahas pelaksanaan supervisi akademik.

Pernyataan tersebut sejalan dengan keterangan yang diberikan oleh kepala madrasah saat diwawancarai peneliti, di mana beliau menyampaikan bahwa:

“Tahapan awal dalam menjalankan kegiatan pengawasan dimulai dengan menetapkan waktu pelaksanaannya serta menyelenggarakan pertemuan untuk memberikan penjelasan teknis kepada para pendidik terkait proses dan mekanismenya. Secara umum, supervisi dilangsungkan sesuai waktu yang telah dijadwalkan. Akan tetapi, jika kepala madrasah mendapatkan tugas mendesak yang tidak dapat diwakilkan, maka proses supervisi tersebut mengalami penundaan dan akan dijadwalkan ulang di kesempatan berikutnya.”⁷⁸

⁷⁷ Zainul Fadli Guru IPA, Diwawancara oleh penulis, 14 Mei 2025

⁷⁸ Irwan Hairul Rahman Kepala Madrasah, Diwawancara oleh penulis, Situbondo, 16 Mei

Berdasarkan hasil sejumlah wawancara yang telah dilakukan, dapat diambil benang merah bahwa kepala madrasah dalam perannya sebagai pengawas pendidikan memulai proses supervisi dengan merancang terlebih dahulu jadwal kegiatan tersebut. Setelah jadwal disusun, langkah berikutnya adalah mengadakan pertemuan dengan para guru untuk membicarakan teknis pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan, kepala madrasah secara langsung memasuki ruang kelas untuk mengamati jalannya proses belajar mengajar yang sedang berlangsung, sehingga pengawasan dilakukan secara nyata di lapangan. Informasi dari hasil wawancara ini selaras dengan temuan observasi yang dilakukan oleh peneliti, yang menunjukkan bahwa kepala madrasah berperan aktif dalam meningkatkan mutu profesional para guru, salah satunya melalui pendekatan supervisi kelompok. Temuan ini juga didukung oleh dokumen yang berhasil dihimpun oleh kepala madrasah dalam kegiatan pembinaannya.⁷⁹



Gambar 4.2
Dokumentasi Pelaksanaan teknik supervisi kelompok
Di Madsah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo

⁷⁹ Hasil Observasi Peneliti, 17 Mei 2025

Berdasarkan uraian sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa dalam menjalankan tugas supervisi, kepala madrasah terlebih dahulu menetapkan jadwal pelaksanaan secara terstruktur. Dalam pelaksanaannya, kepala madrasah menerapkan dua pendekatan yang berbeda. Pendekatan pertama bersifat individual, yaitu dengan melakukan kunjungan langsung ke kelas saat guru sedang mengajar. Pendekatan kedua bersifat kelompok, yang diwujudkan melalui pertemuan bersama para guru untuk mendiskusikan aspek teknis serta tahapan pelaksanaan supervisi.

Sebagai pengawas, kepala madrasah juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan arahan dan pendampingan kepada guru yang mengalami kendala dalam proses pembelajaran. Selain itu, kepala madrasah kerap menggunakan pendekatan langsung atau instruktif dalam supervisi, guna memastikan bahwa setiap permasalahan yang muncul dapat ditangani dengan cepat dan tepat.

3. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Evaluasi dan Tindak Lanjut Program Supervisi Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo

Penilaian terhadap kegiatan supervisi merupakan proses pengumpulan berbagai data atau keterangan mengenai pendidik yang menjadi objek pembinaan, yang kemudian dijadikan dasar untuk menilai apakah aktivitas pengajaran yang dilaksanakan telah sesuai dengan ekspektasi atau belum. Tujuan dari penilaian ini adalah agar hasilnya

mampu mendorong peningkatan sikap profesional guru dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini juga menjadi tolok ukur efektivitas tindakan kepala madrasah dalam menjalankan perannya sebagai pembina akademik, yang secara langsung berdampak pada mutu kinerja guru, khususnya dalam hal penguasaan kompetensi profesional saat mengelola kegiatan pembelajaran di lingkungan madrasah.

Dari hasil penelusuran informasi yang diperoleh melalui wawancara peneliti dengan pimpinan Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo mengenai peran kepala madrasah dalam menilai dan membina guru, diketahui bahwa beliau secara konsisten melaksanakan pendampingan terhadap guru-guru dengan pendekatan kolaboratif. Kepala madrasah menekankan pentingnya evaluasi diri oleh guru dan menyediakan masukan yang bersifat memperbaiki. Dari kegiatan tersebut, tampak bahwa mayoritas guru mengalami perkembangan dalam menyusun rencana pelajaran, mengatur dinamika kelas, serta menerapkan strategi pembelajaran yang lebih variatif. Informasi dari hasil supervisi ini juga dijadikan acuan dalam menyusun program pelatihan lanjutan yang sesuai dengan kebutuhan pendidik. Dengan demikian, keterlibatan kepala madrasah dalam proses pembinaan ini terbukti memberi kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas profesionalisme guru di madrasah tersebut. Sesuai dengan penjelasan waka kurikulum yang diwawancarai peneliti bahwasannya:

“Dalam proses pendampingan pembelajaran yang dilakukan oleh

pimpinan lembaga, terdapat langkah-langkah pengecekan terhadap perangkat yang menjadi penopang jalannya kegiatan belajar. Bila dalam proses tersebut dijumpai adanya elemen yang belum lengkap atau belum sesuai dengan yang seharusnya, maka akan diberikan jeda waktu tertentu agar pihak yang bersangkutan dapat menyempurnakannya. Hal ini menjadi bagian dari rutinitas, di mana pihak pimpinan biasanya menelusuri keberadaan dokumen seperti rancangan langkah pembelajaran serta elemen-elemen lain yang menunjang jalannya kegiatan edukatif di kelas.”⁸⁰

Dalam sebuah perbincangan santai dengan salah satu pihak yang mengatur jalannya kegiatan belajar, terungkap bahwa pimpinan lembaga kerap menelusuri berkas-berkas yang disiapkan para pengajar. Berkas-berkas ini menjadi penanda awal yang digunakan untuk melihat keseriusan dan kesiapan guru dalam mengatur langkah-langkah mengajar. Namun tak berhenti di situ pimpinan juga memperhatikan adanya pergeseran atau peningkatan mutu dari waktu ke waktu. Setiap perubahan dalam catatan atau dokumen yang ditinggalkan guru menjadi cermin kecil dari sejauh mana kemajuan mereka dalam menjalankan perannya.

Hal serupa juga diungkapkan oleh seorang pengajar di bidang ilmu alam yang bertugas di lingkungan madrasah. Ia menyampaikan pandangan yang menguatkan bahwa proses ini tak sekadar soal memeriksa lembaran, melainkan menjadi ruang evaluasi yang mendorong pertumbuhan kemampuan dan pola pikir sebagai pendidik.

Dari hasil wawancara dari guru IPA Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo yaitu:

“Beberapa hari selepas kegiatan pemantauan sosok yang

⁸⁰ Zainul Fadli Waka Kurikulum, Diwawancara oleh penulis, Situbondo, 15 Mei 2025.

memegang kendali lembaga biasanya kembali menyusuri ruang-ruang tempat berlangsungnya proses pembelajaran. Bukan sekadar lewat, namun lebih kepada mengamati apakah ada perubahan cara dalam menyampaikan materi, atau barangkali pendekatan yang mulai bergeser. Tak jarang pula ia membuka percakapan ringan, menyinggung apakah segala perlengkapan yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan mengajar sudah tersedia, termasuk catatan-catatan rencana yang menjadi pedoman dalam setiap pertemuan di kelas.”⁸¹

Dari perbincangan yang pernah dilakukan, tampak jelas bahwa sosok yang memimpin lembaga punya cara tersendiri dalam memastikan arah perjalanan para pengajar tetap sesuai jalur. Ia kadang menyempatkan diri menengok ke ruang-ruang belajar, bukan sekadar hadir, tapi untuk menyaksikan apakah ada tanda-tanda perubahan setelah sebelumnya memberi arahan. Dalam kesempatan itu pula, tak luput dari perhatiannya beberapa catatan penting yang biasanya digunakan sebagai panduan dalam menyusun langkah-langkah mengajar. Semua itu dilakukan demi memastikan bahwa segala hal yang disiapkan benar-benar bisa membawa pembelajaran berjalan lebih terarah dan bermakna. Hal ini didukung oleh wawancara peneliti dengan kepala sekolah yaitu:

“Setelah seluruh proses pengamatan selesai, ada dua hal penting yang selalu saya tegaskan dalam setiap kesempatan. Pertama, saya merasa perlu untuk memberikan pendampingan lebih lanjut kepada mereka yang hasilnya masih belum mencerminkan harapan, agar mereka bisa berkembang lebih baik lagi. Kedua, saya mendorong agar para pengajar mengikuti berbagai kegiatan yang dapat memperkaya pengetahuan mereka, seperti program pelatihan yang disesuaikan dengan bidang yang mereka ajarkan, salah satunya melalui forum yang diadakan di tingkat kabupaten”.⁸²

⁸¹ Zainul Fadli Guru IPA, Diwawancara oleh penulis, 14 Mei 2025

⁸² Irwan Hairul Rahman Kepala Madrasah, Diwawancara oleh penulis, Situbondo, 16 Mei

Dalam percakapan dengan pemimpin lembaga tersebut, terungkap bahwa beliau memberikan perhatian khusus kepada para pengajar yang belum sepenuhnya menunjukkan kualitas yang diinginkan dalam menjalankan tugas mengajar. Ini dilakukan sebagai upaya untuk membantu mereka berkembang dan mencapai tingkat profesional yang lebih tinggi. Selain itu, beliau juga mendorong agar para pengajar turut serta dalam berbagai kesempatan yang dapat meningkatkan keterampilan mereka, seperti berpartisipasi dalam forum pelatihan yang diselenggarakan di tingkat kabupaten.

Temuan-temuan dari wawancara yang dilakukan peneliti selaras dengan apa yang tercatat dalam observasi, yang menunjukkan bukti konkret tentang bagaimana pimpinan madrasah berusaha meningkatkan kemampuan dan profesionalisme pengajarnya melalui serangkaian kegiatan evaluasi dan pendampingan, seperti yang tercantum dalam dokumentasi berikut ini:



Gambar 4.4
Dokumentasi evaluasi
supervisi kepala madrasah pembinaan dan pelatihan kepala guru Di
Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo

Berdasarkan beberapa temuan yang muncul dalam diskusi

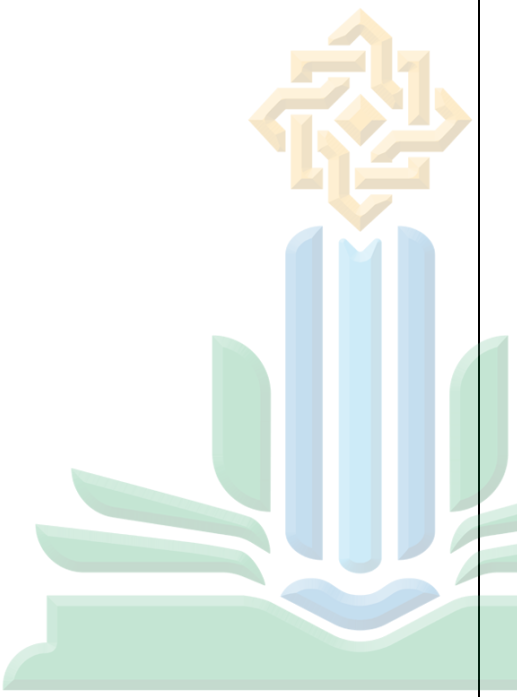
sebelumnya, ada kesesuaian yang cukup jelas dengan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti. Terungkap bahwa pemimpin lembaga ini secara aktif mengevaluasi dampak dari setiap langkah yang diambilnya dalam proses pembinaan. Fokus utama dari langkah tersebut adalah untuk melihat sejauh mana perubahan terjadi dalam kinerja para pengajar setelah mendapat perhatian khusus. Bila ada pengajar yang masih belum mencapai tingkat yang diharapkan, pimpinan akan memberikan bimbingan lebih lanjut untuk membantu mereka mencapai potensi terbaiknya.⁸³

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pimpinan madrasah di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo melaksanakan serangkaian kegiatan untuk menilai sejauh mana proses pendampingan terhadap pengajar berlangsung efektif. Langkah pertama yang dilakukan adalah dengan memperhatikan perkembangan aktivitas pengajaran di ruang kelas dan mengecek apakah segala dokumen yang mendukung kegiatan belajar sudah lengkap dan sesuai dengan rencana. Jika terdapat kekurangan atau hal-hal yang perlu diperbaiki, pimpinan madrasah memberikan arahan dan dukungan untuk peningkatan. Dalam hal ini, pengajar yang dirasa belum sepenuhnya menunjukkan profesionalisme dalam tugasnya, akan diberikan kesempatan untuk mengikuti program-program pengembangan diri, seperti pelatihan atau pertemuan yang diadakan di tingkat kabupaten.

⁸³ Hasil Observasi Peneliti, 13 Mei 2025

Setelah membahas penyajian dan analisis data melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang sesuai dengan fokus penelitian, maka peneliti dapat menyajikan hasil temuan penelitian pada tabel berikut :

No	Fokus	Hasil Temuan
1	2	3
1.	Bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam merencanakan program supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo?	a. Kepala madrasah aktif dalam mendorong peningkatan profesionalisme para guru. Hal ini tercermin dari beberapa langkah penting yangtelah dilakukan, seperti menyusun perangkat supervisi, menetapkan guru yang akan menjadi sasaran bimbingan, mengatur waktu pelaksanaan supervisi, serta mewajibkan para guru untuk menyiapkan RPP sebagai bagian dari kesiapan pembelajaran di kelas.
2.	Bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam melaksanakan program supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo?	a. Dalam melaksanakan tugas supervisi, kepala madrasah terlebih dahulu menetapkan jadwal yang jelas. Pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah menggunakan dua metode berbeda. Pertama, pendekatan individu yaitu dengan mengunjungi langsung kelas saat guru melaksanakan kegiatan pembelajaran. Metode kedua, pendekatan kelompok yaitu kepala madrasah mengadakan rapat bersama guru yang akan disupervisi untuk membahas teknis dan pelaksanaan supervisi.

1	2	3
	Bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam evaluasi dan tindak lanjut untuk meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo.  UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER	a. Kepala sekolah madrasah di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo melaksanakan serangkaian kegiatan evaluasi untuk menilai sejauh mana proses pendampingan terhadap pengajar berlangsung efektif. Langkah pertama yang dilakukan adalah dengan memperhatikan perkembangan aktivitas pengajaran di ruang kelas dan mengecek apakah segala dokumen yang mendukung kegiatan belajar sudah lengkap dan sesuai dengan rencana. Jika terdapat kekurangan atau hal-hal yang perlu diperbaiki, pimpinan madrasah memberikan arahan dan dukungan untuk peningkatan. Pengajar yang dirasa belum sepenuhnya menunjukkan profesionalisme dalam tugasnya, akan diberikan kesempatan untuk mengikuti program-program pengembangan diri, seperti pelatihan atau pertemuan yang diadakan di tingkat kabupaten.

C. Pembahasan Temuan

Dalam bagian pembahasan temuan, penulis berupaya menelaah berdasarkan pengalaman langsung serta pengamatan selama berada di lokasi penelitian. Temuan lapangan kemudian dianalisis dengan mengaitkannya pada kerangka teori yang telah dibahas sebelumnya. Uraian berikut akan menjelaskan bagaimana seorang pemimpin di lingkungan pendidikan

menjalankan peran strategisnya dalam membina dan mendampingi para pendidik, guna mendorong peningkatan kapasitas mereka dalam melaksanakan tugas profesinya. Hal ini sebagaimana yang terjadi di salah satu madrasah tingkat menengah yang berada di wilayah Situbondo.

1. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Merencanakan Program Supervisi Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo.

Dalam menjalankan perannya sebagai supervisor, kepala Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo merancang program supervisi dengan terlebih dahulu menyusun rancangan program yang menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan. Langkah ini bertujuan untuk mendorong peningkatan profesionalisme guru. Terdapat beberapa tahapan yang dilaksanakan dalam perencanaan tersebut. Pertama, kepala madrasah menyiapkan berbagai instrumen serta dokumen pendukung yang diperlukan dalam supervisi akademik. Selanjutnya, dilakukan persiapan pelaksanaan kegiatan, yang mencakup penentuan guru yang akan disupervisi dan pengumpulan administrasi pembelajaran dari guru tersebut. Setelah semua tahapan tersebut rampung, kepala madrasah kemudian menetapkan jadwal supervisi. Jadwal ini akan disampaikan kepada para guru melalui forum rapat atau kegiatan sosialisasi agar pelaksanaannya tidak berbenturan dengan agenda lain.

Kepala madrasah juga mewajibkan guru yang disupervisi untuk mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dipakai

Perencanaan Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo merupakan awal kegiatan yang dilakukan untuk menunjang pelaksanaan supervisi. Menurut Sulistyorini dkk Perencanaan Supervisi merupakan kegiatan yang dengan pengumpulan data guru yang akan disupervisi selanjutnya membuat instrumen supervisi agar lebih jelas dan terstruktur hasil dari pelaksanaan supervisi. Beberapa instrumen pengumpulan data seperti: lokakarya, angket, format wawancara, observasi, dokumentasi rekaman diskusi. Indikator dalam instrument dapat disusun oleh kepala madrasah atau tim yang bertugas untuk melaksanakan supervisi.⁸⁴

Dalam buku panduan supervisi akademik yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah/Madrasah Menengah Atas, Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017), dijelaskan bahwa tahapan awal dalam pelaksanaan supervisi akademik adalah penyusunan rencana program supervisi sebagai dasar dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan.

- a. Menyusun program supervisi dimana terdapt beberapa hal yang perlu dipersiapkan kaitannya dengan penyusunan program supervisi yakni seperti, hasil pelaporan supervisi tahun ajaran yang lalu, data lengkap guru yang akan disupervisi, administrasi pembejaran guru (Prota, RPP, Bahan Ajar, Buku Nilai, dsb), instrument yang akan digunakan (kepala madrasah dapat menggunakan instrument yang dapat

⁸⁴ Sulistyorini et al, Supervisi Pendidikan, (Riau: Dotplus, 2021), 129.

disiapkan atau dapat pula mengembangkan/mengadaptasi instrumen yang sesuai kebutuhannya dengan berupa inventori atau skala.

- b. Penyusunan jadwal pelaksanaan supervisi dilakukan agar jadwal kunjungan dalam program supervisi. Diatur tanpa ada kegiatan lain yang bersamaan atau kejadian mendadak sehingga kegiatan supervisi dapat berjalan dengan tujuan yang telah ditetapkan di awal. Jadwal untuk melaksanakan supervisi mencakup data seperti nama guru yang disupervisi, topik pembelajaran, hari dan tanggal pelaksanaan, contoh jam, kompetensi dasar, dan topik/materi.

Dari penjelasan di atas terdapat kesuaian antara kajian teori yang dipakai peneliti dengan data temuan yang didapatkan peneliti mengenai peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru. Perencanaan program supervisi yaitu kegiatan yang dilakukan kepala madrasah dalam penyusunan dokumen peninjauan supervisi serta kegiatan membantu guru dalam meningkatkan profesionalisme untuk bisa mengelola proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Hal ini sesuai dengan tujuan supervisi, dimana Glickman dalam Sagala, mengatakan tujuan supervisi pembelajaran untuk membantu guru-guru untuk belajar bagaimana meningkatkan kemampuan dan kapasitasnya, agar peserta didiknya dapat mewujudkan tujuan belajar yang telah ditetapkan.⁸⁵

2. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Melaksanakan

⁸⁵ Abudul Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 5.

Program Supervisi Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo.

Temuan kedua yang diperoleh peneliti di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo menunjukkan bahwa kepala madrasah, dalam kapasitasnya sebagai supervisor, melaksanakan supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui tahapan-tahapan yang sistematis. Tahap awal dimulai dengan pertemuan bersama guru-guru yang akan disupervisi, yakni melalui rapat sosialisasi mengenai pelaksanaan supervisi serta penyusunan jadwal supervisi. Setelah tahap persiapan dianggap selesai, kegiatan dilanjutkan ke tahap pelaksanaan supervisi akademik. Pada tahap ini, kepala madrasah menerapkan teknik individual, seperti observasi langsung di kelas dan pertemuan pribadi dengan guru yang disupervisi. Selain itu, kepala madrasah juga menggunakan teknik kelompok, antara lain melalui rapat dewan guru, pelibatan guru dalam kegiatan penataran, serta forum kelompok guru mata pelajaran sejenis.

Kepala madrasah juga menggunakan pendekatan direktif atau tatap muka secara langsung terhadap guru disupervisi. Tahap yang terakhir kepala madrasah dengan membina dan memberitahukan letak kekurangan dalam kegiatan belajar mengajar guru yang dirasa kurang, dalam arti kepala madrasah akan memberikan data instrumen dan catatan penilaian supervisi agar guru mengetahui dimana letak kekurangannya dalam pembelajaran. Menurut pendapat Edy Sukanto beliau menjelaskan

bahwasannya pelaksanaan supervisi kepala madrasah meliputi beberapa implementasi yaitu langkah-langkah dengan memakai teknik supervisi akademik. Kepala madrasah harus menguasai serta menjalankan langkah-langkah supervisi yang akan di implementasikan agar nantinya pelaksanaan supervisi akademik berhasil sehingga dapat meningkatkan profesionalisme guru. Langkah-langkah Supervisi Antara lain :

a. Sebelum Observasi

Membuat lingkungan guru menjadi harmonis, membahas tentang yang dibuat oleh guru serta membuat keputusan Bersama tentang apa saja yang akan menjadi fokus pengamatan dan instrument observasi yang akan dipakai.

b. Observasi pengamatan difokuskan terhadap aspek-aspek yang telah disepakati, memakai instrumen observasi, instrumen perlu dibuat catatan yang isinya berupa perilaku guru dan murid, tidak mengganggu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

c. Sesudah Observasi

Mencangkup pelaksanaannya setelah observasi selesai, menanyakan bagaimana pendapat guru terhadap kegiatan belajar mengajar yang berlangsung, tunjukkan data hasil observasi (instrumen dan catatan), memberi kesempatan kepada guru untuk menganalisis dan mencermati, membuat diskusi terbuka mengenai hasil observasi, terutama terhadap aspek yang telah disepakati Bersama, penguatan dalam hal penampilan guru, hindari kesan menyalahkan, beri guru

waktu dalam menemukan kesalahannya sendiri, berikan dorongan berupa moral agar dapat membenahi kesalahannya, tentukan Bersama rencana pelaksanaan pembelajaran serta supervisi selanjutnya.⁸⁶

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa, proses pelaksanaan supervisi bisa berjalan sebagaimana fungsinya. Maka seorang supervisor hendaknya mengetahui dan menjadikan prinsip-prinsip supervisi berikut sebagai landasan paling utama dalam pengimplementasian supervisi di lapangan. Supervisi hendaknya bersifat memberikan bantuan dan bimbingan terhadap masalah atau kesulitan yang sedang dihadapi anggotanya dalam pendidikan, sehingga supervisi yang sedang dilakukan tidak terkesan mencari kesalahan anggotanya saja.⁸⁷

Dalam mengsupervisian seorang kepala madrasah harus memperhatikan pendekatan yang di pakai. Pendekatan direktif adalah suatu cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Supervisor memberikan arahan langsung. Pendekatan seperti ini dapat dilakukan dengan perilaku supervisor dengan menjelaskan, menyajikan, mengarahkan, memberi contoh, menetapkan tolok ukur, dan menguatka⁸⁸

Menurut Buku Petunjuk Teknis Supervisi Pembelajaran Di Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia pelaksanaan supervisi pelaksanaan supervisi diarahkan

⁸⁶ Edy Sukanto, *Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Kompetensi Profesional Guru* (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2020), 22.

⁸⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 19–21.

⁸⁸ Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 46.87

pada kegiatan belajar mengajar dalam rangka pencapaian kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum Pelaksanaan supervisi ini disesuaikan dengan tehnik-tehnik supervisi yang ada. Teknik individu dan teknik kelompok adalah dua kategori utama penting teknik supervisi. Teknik individu dapat berupa kunjungan kelas atau observasi kelas ketika guru sedang melakukan pembelajaran, sedangkan teknik kelompok dapat berupa rapat dan mengelompokkan guru. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan guru dalam mengajar sehingga tercipta pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.⁸⁹

Dapat disimpulkan bahwasannya terdapat kesesuaian antara teori dan temuan peneliti tentang pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Dalam hal ini pelaksanaan supervisi di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo sudah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan teori yang ada yaitu dengan menerapkan langkah-langkah pelaksanaan supervisi yang sesuai dengan menggunakan teknik individu dan juga teknik kelompok serta pendekatan yang dipakai merupakan pendekatan langsung atau direktif.

1. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Evaluasi dan Tindak Lanjut Program Supervisi Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo.

Penelitian ini menunjukkan bahwasannya evaluasi kepala madrasah

⁸⁹ Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, Petunjuk Teknis Supervisi Pembelajaran Di Madrasah, (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), 12.

sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo sudah terlaksana dengan cukup baik. Evaluasi yang dilakukan berupa pengamatan kinerja guru. Hal ini kepala madrasah menganalisis atau mengukur apakah ada dampak positif dari supervisi yang telah dilaksanakan, pasalnya evaluasi diberikan untuk memotivasi guru agar lebih meningkatkan profesionalismenya sehingga guru dapat mengetahui kekurangan serta kelebihan dalam kegiatan pembelajaran. Langkah kepala madrasah selanjutnya dalam evaluasi sebagai tindak lanjut supervisi yaitu dengan mengikutsertakan atau menugaskan guru untuk mengikuti berbagai diklat serta pembinaan yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo.

Evaluasi supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru merupakan kegiatan mengulas keberhasilan dari proses pelaksanaan supervisi. Evaluasi supervisi merupakan sebuah proses pengumpulan data atau informasi guru untuk melihat sejauh mana keberhasilan program pembelajaran, apakah sudah sesuai yang diinginkan atau belum. Menurut Burhanuddin, dkk., mengungkapkan evaluasi kegiatan supervisi yang berusaha menentukan sampai seberapa jauh tujuan supervisi telah tercapai.⁹⁰

Menurut Suharsimi Arikunto dalam Sulistyorini, evaluasi adalah

⁹⁰ Burhanuddin, Soetopo, *Supervisi Pendidikan dan Pengajaran: Konsep, Pendekatan, dan Penerapan Pembinaan Profesional*, (Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2007)

rangkaian sebuah kegiatan yang bertujuan untuk menentukan tingkat keberhasilan suatu program pendidikan. Aktivitas kegiatan evaluasi program supervisi adalah untuk mengetahui sejauh mana tujuan supervisi pendidikan telah tercapai. Evaluasi kegiatan supervisi bukan hanya programnya saja yang dievaluasi, tetapi juga suatu siklus pelaksanaan dan akibat dari tindakan kegiatan supervisi tersebut.⁹¹

Dalam buku Panduan Kerja Kepala Sekolah Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Guru Dan Tenaga Kependidikan Tahun 2017 menyebutkan bahwasannya evaluasi sebagai tindak lanjut yang dilaksanakan dengan membahas hasil pelaksanaan supervisi dengan guru terkait, mengecek kembali keterlaksanaan langkah-langkah supervisi, dan memerintah guru agar mengikuti kegiatan diklat/pembinaan/kegiatan lainnya.⁹²

Dari penyampaian diatas dapat disimpulkan bahwasannya evaluasi kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo sudah sesuai dengan teori yang ada.

⁹¹ Sulistyorini et al, Supervisi Pendidikan, (Riau: Dotplus, 2021), 190.

⁹² Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Durektorat Jendral Guru Dan Tenaga Kependidikan Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Dasar dan Menengah, Panduan Kerja Kepala Sekolah (Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Durektorat Jendral Guru Dan Tenaga Kependidikan 2017), 83

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam merencanakan program supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo yaitu peran utama dalam meningkatkan kualitas profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo dimulai dengan merencanakan program supervisi yang matang. Hal pertama yang dilakukan adalah mempersiapkan berbagai dokumen dan alat ukur yang dibutuhkan untuk supervisi akademik. Selanjutnya, kepala madrasah menentukan guru-guru yang akan disupervisi dan memastikan bahwa administrasi pembelajaran mereka, seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), telah siap dan memenuhi standar. Setelah semua persiapan selesai, kepala madrasah menetapkan jadwal supervisi yang kemudian disosialisasikan melalui rapat dengan para guru. Pada tahap pelaksanaan, kepala madrasah mengadakan rapat untuk menjelaskan mekanisme supervisi kepada para guru dan menyusun jadwal pelaksanaan yang jelas. Setelah tahap persiapan selesai, supervisi akademik pun dimulai dengan menggunakan beberapa metode. Salah satunya adalah supervisi individual, seperti mengunjungi kelas dan mengadakan pertemuan langsung dengan guru untuk memberikan masukan secara langsung. Selain itu, ada juga supervisi kelompok melalui

rapat dewan guru dan diskusi antar guru dengan mata pelajaran yang sama.

2. Peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam merencanakan program supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo ialah Sesudah proses supervisi dijalankan, kepala madrasah mulai memerhatikan kembali cara kerja para guru di kelas. Dari hasil pengamatan itu, beliau mencoba menilai apakah supervisi yang dilakukan sebelumnya membawa pengaruh baik atau tidak. Tujuan utama dari evaluasi ini bukan cuma untuk menilai, tapi juga buat mendorong para guru supaya lebih semangat dalam meningkatkan kemampuan dan sikap profesional mereka. Lewat proses ini, guru jadi bisa menyadari di mana letak kekurangannya dan apa saja yang sudah berjalan dengan baik. Sebagai kelanjutan dari proses itu, kepala madrasah lalu mengambil langkah nyata, misalnya dengan melibatkan guru dalam kegiatan pelatihan, workshop, atau pembinaan. Semua ini diarahkan untuk mendukung peningkatan kualitas kerja guru Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo agar mereka bisa terus berkembang dan makin siap dalam menghadapi tantangan dunia pendidikan
3. Peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam merencanakan program supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo ialah dengan melakukan penelaahan terhadap kinerja guru setelah proses supervisi untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang baik dari kegiatan tersebut. Evaluasi ini dimaksudkan untuk mendorong semangat guru agar terus meningkatkan

kompetensi dan profesionalismenya. Dengan adanya umpan balik ini, guru dapat memahami kekurangan maupun kelebihan yang dimilikinya dalam pelaksanaan tugas. Langkah lanjutan yang diambil kepala madrasah sebagai tindak lanjut dari evaluasi ini adalah dengan mendorong guru agar terlibat dalam berbagai pelatihan atau pendidikan yang relevan. Selain itu, guru juga diberikan pembinaan atau ditugaskan mengikuti kegiatan yang menunjang peningkatan kualitas profesional, khususnya di lingkungan MTs Nurut Taqwa Situbondo.

B. Saran

1. Untuk kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo, sebaiknya mulai membentuk tim khusus yang menangani pelaksanaan supervisi, supaya ke depannya prosesnya bisa lebih lancar dan terarah. Selain itu, jadwal supervisi juga perlu dirancang dengan matang, biar nggak malah jadi kendala waktu kegiatan supervisi dilaksanakan
2. Untuk kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo, sebaiknya mulai membentuk tim khusus yang menangani pelaksanaan supervisi, supaya ke depannya prosesnya bisa lebih lancar dan terarah. Selain itu, jadwal supervisi juga perlu dirancang dengan matang, biar nggak malah jadi kendala waktu kegiatan supervisi dilaksanakan

DAFTAR PUSTAKA

- Abudul Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Anissyahmai, *Supervisi Akademik Kepala Sekolah*, Mapen, vol. 10, no. 3 (Bengkulu, 2016).
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Supervisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).
- Azizah, E. N., & Roesminingsih, E, *Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar, Inspirasi Manajemen Pendidikan*, (2021).
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, (Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta, 2003).
- Departemen RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung CV Diponegoro, Edisi Revisi 2015),7.
- Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, *Petunjuk Teknis Supervisi Pembelajaran Di Madrasah*, (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019).
- Edy Sukamto, *Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Kompetensi Profesional Guru* (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2020).
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (PT. Remaja Rosda Karya: Bandung, 2013).
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).
- E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Madrasah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet ke 3, 2013).
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007).
- Erni, Agustina, & Suwarni, *Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru dan Mutu Pendidikan*, Jurnal Administrasi Pendidikan XXIV No.2 , (2017).
- Gunawan, *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 194.

Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Durektorat Jendral Guru Dan Tenaga Kependidikan Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Dasar dan Menengah, Panduan Kerja.

Kepala Sekolah (*Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Durektorat Jendral Guru Dan Tenaga Kependidikan* 2017).

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Panduan Supervisi Akademik*, (*Direktorat Jendral Guru Dan Tenaga Kependidikan*, 2019).

Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono, *Supevisi Pendidikan* (Yogyakarta: Gava Media, 2011).

Maryono, *Dasar-dasar dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2011).

M,Ngalim. Purwanto,. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (PT Remaja Rosdakarya 2017).

Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009).

Mufidah, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009).

Namsa, M. Yunus, *Kiprah Baru Profesi Guru Indonesia Wawasan Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Pustaka Mapan, 2006).

Nehe Ernawati, “*Problematika Guru Ber-Kompetensi Tidak Terlatih Terhadap Kemajuan Sekolah*,” *Jurnal Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah*, No.2 , (2020), 272.

Novianti Herna, *Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, Volume 9, No. 2 Universitas Bengkulu, (Maret 2015).

Nuraini, *Peranan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA/SMK Negeri di Kota Bengkulu*, *An-Nizom* 4(2), (2019).

Observasi di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo, 23 Desember 2024.

Pengelolaan Organisasi Secara Efektif Dan Efisien, (medan: perdana publishing, 2016), 46.

Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 24 Tahun 2018, Tentang Kepala Madrasah.

Peraturan Menteri Agama No.24 Tahun 2018 Tentang Kepala Madrasah.

- Ramadhan, A, *Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Di Kabupaten Majene. Journal of Educational Science and Technology (EST)* 3(2), (2017), 136.
- Rodliyah, *Supervisi Pendidikan dan Pembelajaran* (Jember: Stain Press, 2014).
- Saiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2008).
- Sahertian, Piet A, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).
- Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).
- Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*.
- Suharsimi Arikunto, dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2008).
- Sulistiyorini et al, *Supervisi Pendidikan*, (Riau: Dotplus, 2021).
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Suyanto, Asep Jihad, *Menjadi guru Profesional*, (Jakarta: Erlangga, 2013), 20-21. Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007).
- Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2008).
- Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1985).
- Tatang, *Supervisi Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), 58.
- Ujang Yosep Ayubi, *Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik*, Manazhim, Vol.2, No, 2, (Bandung: Pasca Sarjana Uin Sunan Gunung Jati, 2020).
- Usman, M. Uzer, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006).

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 83.

Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*, Bandung: Alfabeta, 2009).

Yunika Zahra Kumala, “*Manajemen Perpustakaan Untuk Meningkatkan Kinerja Staf Tata Usaha Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember*”(Skripsi, UIN KHAS Jember, 2022), 13.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : IMMATUL ADIMAH

NIM : 211101030052

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : FTIK

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur manipulasi data penelitian maupun karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur manipulasi dan pengakuan dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 5 Mei 2025 Saya
yang menyatakan

Immatul A.
Nim.211101030052



LAMPIRAN 2

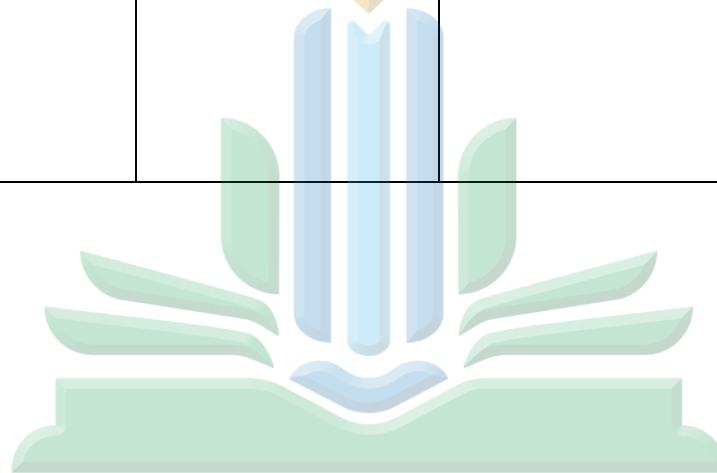
Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo	Supervisi Kepala Madrasah	1. Perencanaan	1. Menyusun program perencanaan supervisi (didalamnya terdapat penyusunan instrumen supervisi) 2. Menyusun jadwal supervisi semua guru yang akan disupervisi	1. Informan: a. Kepala madrasah Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo b. Guru IPA Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo c. Guru matematika Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo d. Guru	1. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif 2. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi	1. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam merencanakan program supervisi untuk meningkatkan profesionalism e guru di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo? 2. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam
		2. Pelaksanaan	Langkah-langkah supervisi. a. Tahap			

			pertemuan pendahuluan b. Tahap observasi kelas c. Tahap pertemuan balikan Teknik supervisi a. Individual b. Kelompok	bahasa inggris Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo e. Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo f. Tata usaha Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo		melaksanakan program supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo? 3. Bagaimana supervisor dalam evaluasi dan tindak lanjut untuk meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo?
	Kompetensi	1. Kompetensi	3. Evaluasi Mendiskusikan hasil supervisi dengan guru yang sudah disupervisi Memeriksa ulang keterlaksanaan tindak supervisi Menugaskan guru untuk mengikuti diklat/pembinaan/kegiatan lainnya			
			1. Pemahaman			

	Guru Profesional	pedagogik	siswa 2. Rencana pembelajaran 3. Pelaksanaan pembelajaran 4. Evaluasi pembelajaran 5. Pengembangan siswa			
		2. Kompetensi Kepribadian	Kepribadian yang mantap, stabil, arif dan berwibawa Teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia			
		3. Kompetensi Profesional	Menguasai materi pembelajaran Memenuhi standar kompetensi nasional			
		4. Kompetensi Sosial	Memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dan			

			berinteraksi dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar			
--	--	--	---	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 3

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA (PEDOMAN PENELITIAN)

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo
2. Situasi dan kondisi Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo
3. Mengamati proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo
4. Mengamati kegiatan supervisi di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo

B. PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara Dengan Kepala Madrasah

1. Salah satu peran kepala madrasah yaitu sebagai supervisor, menurut pandangan Bapak bagaimana gambaran umum tentang supervisi akademik itu sendiri?
2. Bagaimana perencanaan yang Bapak lakukan sebelum melaksanakan kegiatan supervisi?
3. Kapan waktu penyusunan perencanaan kegiatan supervisi yang Bapak buat?
4. Apakah Bapak menggunakan instrumen supervisi dalam pelaksanaannya? Apa saja instrumen yang Bapak gunakan?
5. Apakah Bapak melakukan kegiatan supervisi guna meningkatkan profesionalisme guru?
6. Bagaimana tahapan supervisi yang dilaksanakan Bapak selaku kepala madrasah?
7. Bagaimana teknik-teknik yang Bapak lakukan dalam pelaksanaan supervisi?
8. Berapa lama proses pelaksanaan supervisi yang Bapak lakukan?

9. Dalam pelaksanaan supervisi guna meningkatkan profesionalisme guru, apa saja faktor penghambat yang Bapak temui?
10. Bagaimana evaluasi supervisi yang Bapak lakukan?
11. Apakah ada tindak lanjut yang Bapak lakukan dari pelaksanaan supervisi di madrasah ini?
12. Apa saja program tindak lanjut supervisi yang Bapak lakukan?
13. Bagaimana cara bapak mensosialisasikan hasil tindak lanjut supervisi akademik terhadap guru?

Pedoman Wawancara Dengan Kepala Madrasah

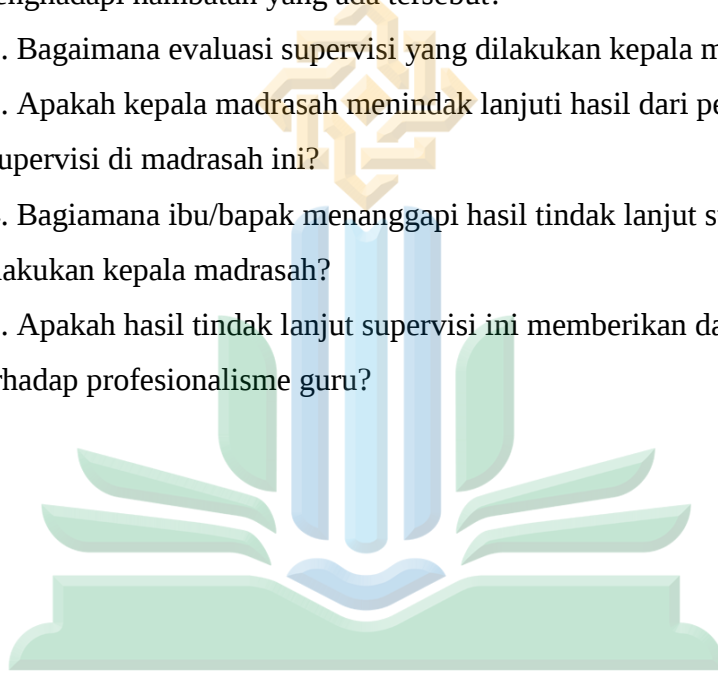
1. Sebagai WAKA kurikulum kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Sitiubondo, apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab yang diemban oleh ibu?
2. Bagaimana pandangan Ibu mengenai supervisi yang dilakukan Kepala Madrasah?
3. Bagaimana perencanaan yang kepala madrasah buat dalam pelaksanaan supervisi di madrasah ini?
4. Kapan waktu penyusunan perencanaan program supervisi yang kepala madrasah buat?
5. Apakah kepala madrasah menggunakan instrumen supervisi dalam pelaksanaan supervisi akademik? Apa saja instrumen yang digunakan tersebut?
6. Bagaimana tahapan supervisi yang dilaksanakan kepala madrasah?
7. Bagaimana teknik-teknik yang dilakukan kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi?
8. Berapa lama proses pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah?
9. Dalam pelaksanaan supervisi guna meningkatkan profesionalisme guru, apa saja faktor penghambat yang ditemui?
10. Bagaimana evaluasi supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah?

11. Bagaimana dampak positif dan negatif dari pelaksanaan supervisi akademik di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa terhadap peningkatan profesionalisme guru?
12. Adakah kepala madrasah menindak lanjuti hasil dari pelaksanaan supervisi di madrasah ini?
13. Bagaimana ibu menanggapi hasil tindak lanjut supervisi yang dilakukan kepala madrasah?
14. Apakah hasil tindak lanjut supervisi ini memberikan dampak perbaikan ke guru yang disupervisi?

Pedoman Wawancara Dengan Guru

1. Apa saja yang menjadi tugas dan tanggung jawab ibu/bapak selaku guru di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo ini untuk menjadi seorang guru yang profesional?
2. Bagaimana pendapat ibu/bapak mengenai mengenai supervisi yang dilakukan kepala madrasah?
3. Bagaimana perencanaan yang kepala madrasah buat dalam pelaksanaan supervisi di madrasah ini?
4. Dalam kegiatan pelaksanaan supevisi akademik, apakah kepala madrasah memberitahukan instrumen apa saja yang harus dipersiapkan guru?
5. Dalam kegiatan pelaksanaan supevisi, apakah kepala madrasah memberitahukan instrumen apa saja yang harus dipersiapkan guru?
6. Apakah kepala madrasah memberikan arahan apa yang harus diperbaiki dalam pelaksanaan supervisi tersebut?
7. Pada hal-hal apa sajakah kepala madrasah memberikan perhatian khusus dalam peningkatan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo?
8. Bagaimana pendekatan yang dilakukan kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi?

9. Bagaimana teknik-teknik yang dilakukan kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi?
10. Apakah faktor penghambat yang ibu/bapak temui dalam pelaksanaan supervisi akademik dalam peningkatan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa?
11. Bagaimana tindakan atau solusi yang ibu/bapak ambil dalam menghadapi hambatan yang ada tersebut?
12. Bagaimana evaluasi supervisi yang dilakukan kepala madrasah?
13. Apakah kepala madrasah menindak lanjuti hasil dari pelaksanaan supervisi di madrasah ini?
14. Bagaimana ibu/bapak menanggapi hasil tindak lanjut supervisi yang dilakukan kepala madrasah?
15. Apakah hasil tindak lanjut supervisi ini memberikan dampak perbaikan terhadap profesionalisme guru?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

AMPIRAN 4

SURAT IZIN PENELITIAN

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://tik.uinkhas-jember.ac.id](http://tik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-12695/In.20/3.a/PP.009/05/2025
 Sifat : Biasa
 Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Mts Nurut Taqwa Situbondo
 Jl. Trebungan Desa Sumber Pinang, Kec. Mlandingan, Kab. Situbondo, Jawa Timur.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	: 211101030052
Nama	: Immatul Adimah
Semester	: 8
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Peran kepala Madrasah sebagai supervisor dalam peningkatan profesionalisme guru di MTs Nurut Taqwa Situbondo " selama 3 (tiga) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Irwan Hairul Rahman S.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 05 Mei 2025
 Dekan,
 Prof. Dr. H. Dekan Bidang Akademik,

 KHOTIBUL UMAM

LAMPIRAN 5

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

	YAYASAN NURUT TAQWA MTs NURUT TAQWA SITUBONDO SUMBER PINANG – MLANDINGAN - SITUBONDO Jln. Masjid Baitur Raman Trebungan, Sumber Pinang – Mlandingan - Situbondo	
SURAT KETERANGAN PENELITIAN Nomor : 011/MTS/62025		
Yang bertanda tangan di bawah ini :		
Nama	: <u>Irwan Hairul Rahman, S.Pd</u>	
Pangkat/Gol	: -	
Jabatan	: Kepala Mts Nurut Taqwa Situbondo	
menerangkan bahwa :		
Nama	: Immatul Adimah	
NIM	: 211101030052	
Semester	: 8	
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam	
Judul Penelitian	: Peran kepala Madrasah sebagai supervisor dalam peningkatan profesionalisme guru di MTs Nurut Taqwa Situbondo	
Adalah benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Mts Nurut Taqwa Situbondo pada tanggal 5 Mei 2025 Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagai mestinya.		
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R		
5 Juni 2025  <u>Irwan Hairul Rahman, S.Pd</u>		

LAMPIRAN 6

JURNAL PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM PENINGKATAN
PROFESIONALISME GURU DI MTs NURUT TAQWA SITUBONDO

NO	Hari,Tanggal	Kegiatan	Paraf
1	23 Desember 2024	Peneliti melakukan observasi dan wawancara serta meminta izin penelitian ke Lembaga.	
2	5 Mei 2025	Wawancara kepada kepala sekolah dan waka kurikulum.	
3	7 Mei 2025	Wawancara kepada guru IPA	
4	8 Mei 2025	Wawancara kepada tata usaha.	
5	10 Mei 2025	Observasi	
6	12 Mei 2025	Wawancara kepada kepala sekolah	
7	13 Mei 2025	Observasi	
8	14 Mei 2025	Wawancara kepada guru matematika dan guru ipa	
9	15 Mei 2025	Wawancara kepada waka kurikulum	
10	16 Mei 2025	Wawancara kepada kepala sekolah	

LAMPIRAN 7**DOKUMENTASI PELAKSANAAN PENELITIAN**

Wawancara Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo (Irwan Rahman Hairul SP.d)



Wawancara Kepada Guru IPA Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo (Zainul Fadli SP.d)



**Wawancara Kepada Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa
Situbondo (Zainul Fadli SP.d)**



**Wawancara Kepada Tata usaha Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa
Situbondo (Abd. Wahed Deswanto S.S)**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



**Wawancara Kepada Guru Matematika Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa
Situbondo (Ulfatul Hasanah SP.d)**



**Wawancara Kepada Guru Bahasa Inggris Madrasah Tsanawiyah Nurut
Taqwa Situbondo (Samsul Hadi SP.d)**

J E M B E R



Kegiatan Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Situbondo



**Evaluasi Kegiatan Evaluasi Akademik Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurut
Taqwa Situbondo**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



➤ Identitas Penulis

Nama : Immatul Adimah
 NIM : 211101030052
 Tempat, tanggal lahir : Situbondo, 20 maret 2002
 Agama : Islam
 Alamat : Sumber pinang mlandingan, Situbondo.
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Prodi : Manajemen pendidikan Islam
 Email : imatuladimah@gmail.com

➤ Riwayat Pendidikan

SDN 2 Sumber Pinang
 SMPN 1 Suboh
 MAN 1 Situbondo
 UIN. Kiai Haji Achmad Siddiq Jember